

**PERAN MAJELIS
GEMA SHOLAWAT INDONESIA ANAK JALANAN(GESIJ)
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS KAUM MUDA
DI DESA GAMBIRONO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fatimatus Zahro

NIM. T20171105

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

**PERAN MAJELIS
GEMA SHOLAWAT INDONESIA ANAK JALANAN(GESIJ)
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS KAUM MUDA
DI DESA GAMBIRONO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

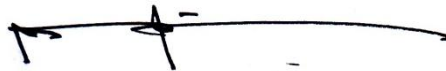
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fatimatus Zahro
NIM. T20171105
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

**PERAN MAJELIS
GEMA SHOLAWAT INDONESIA ANAK JALANAN(GESIJ)
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS KAUM MUDA
DI DESA GAMBIRONO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Desember 2022

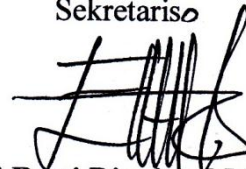
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

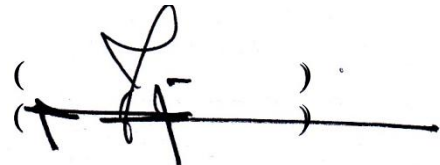
Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004 4

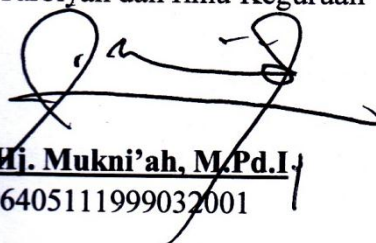
Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

(QS. Al-Ahzab 33: Ayat 56)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 426.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi.

1. Orang tua tercinta Bapak Karsono dan Ibu Wasila. Terimakasih untuk semua kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, terimakasih untuk setiap do'a yang selalu dipanjatkan untuk kebaikanku, terimakasih untuk semua jasa yang tak bisa ku sebut satu persatu.
2. Tunanganku Anas Hizbullah Hil Islami. Terima kasih karena selalu mensupport dan membantu dalam hal apapun terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang tiada hentinya mendo'akan dan mensupport dalam keadaan suka maupun duka.
4. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI A3 angkatan 2017 yang selalu menemani, mensupport, dan memberikan semangat mulai dari awal sampai akhir perkuliahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Tiada kalimat yang paling pantas penulis ucapkan selain ungkapan kalimat Alhamdulillah, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayahnya, sehingga proses penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh ummat yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau hingga akhir zaman.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang telah membantu baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam membantu kelancaran penulis menyelesaikan skripsinya.
5. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan banyak pengetahuan selama penulis melakukan study.

7. Bapak/Ibu tata usaha Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan administrasi pada proses penyelesaian skripsi ini.
8. Gus Husein Husaini selaku pengasuh Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) yang telah memberikan izin, pengarahan, dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta masih banyak kesalahan-kesalahan yang harus dibenahi. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan sebagai upaya pembenahan di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 13 September 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fatimatus Zahro
NIM. T20171105

ABSTRAK

Fatimatus Zahro, 2021: *Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Peran Majelis Sholawat GESIJ, Religiusitas Kaum Muda

Pesatnya arus globalisasi serta kemajuan teknologi mengakibatkan tidak sedikit dari kaum muda yang tergelincir terbawa arus tersebut. Kaum muda sebagai generasi penerus bangsa sudah sepatutnya diselamatkan dari arus negatif perkembangan zaman. Terutama kaum muda anak jalanan yang sama sekali tidak memiliki wadah yang bisa mengayomi mereka. Maka dari itu dibutuhkan sebuah wadah yang mampu mengayomi dan memiliki program yang menunjang untuk meningkatkan religiusitas kaum muda, terutama kaum muda anak jalanan.

Sehingga dengan demikian fokus penelitian ini ialah (1) Bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan? (2) Bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama? (3) Bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan (2) Mendeskripsikan bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama (3) Mendeskripsikan bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama.

Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model Milles, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana. Adapun langkah-langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis shalawat GESIJ sangat berperan dalam meningkatkan religiusitas kaum muda yaitu ditandai dengan (1)Kaum muda menjadi lebih yakin dan percaya mengenai hal-hal ghaib serta adanya pembalasan atas sesuatu yang di perbuat (2) Kaum muda menjadi lebih rajin beribadah, berpuasa, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain (3) Kaum muda menjadi lebih paham dan mengetahui beberapa ilmu pengetahuan mengenai agama seperti ilmu mengenai akidah, ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Objek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data	78
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Keaslian Tulisan	
Lampiran 2. Matrik Kegiatan	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan	
Lampiran 7. Instrumen Penelitian Aspek Keyakinan dan Praktek Agama	
Lampiran 8. Instrumen Penelitian Aspek Pengetahuan Agama	
Lampiran 9. Denah Lokasi	
Lampiran 10. Biodata Penulis	

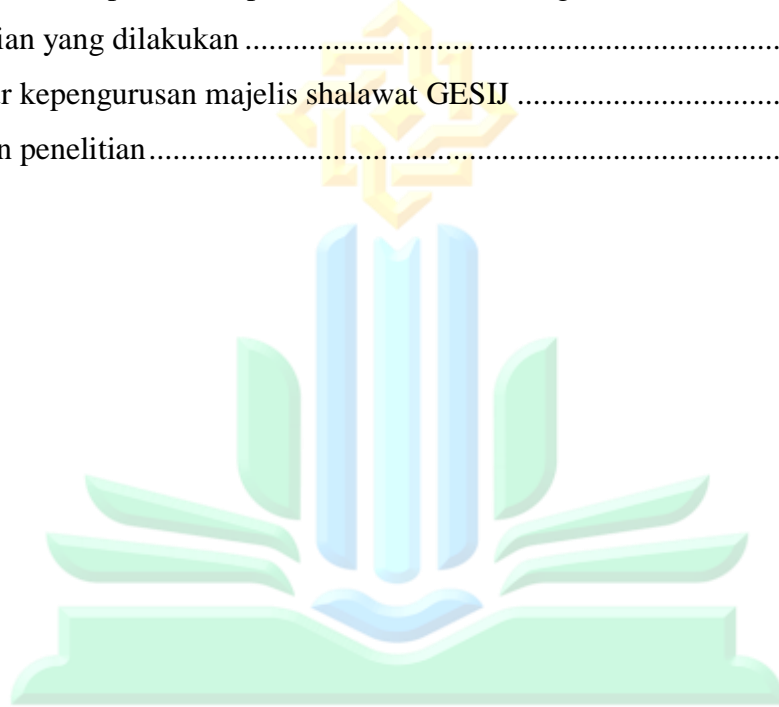


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	18
4.1 Struktur kepengurusan majelis shalawat GESIJ	77
4.2 Temuan penelitian.....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	
4.1 Musholla Al-Ikhlas GESIJ	72
4.2 Markas Majelis GESIJ	73
4.3 Markas Baru GESIJ Yang Belum Selesai.....	73
4.4 Gang Menuju Markas GESIJ	73
4.5 Wawancara Dengan Della Selaku Anggota GESIJ.....	80
4.6 Wawancara Dengan Muhammad Syafi'i	80
4.7 Wawancara Dengan Siti Nur Halizah Kegiatan Shalawatan	82
4.8 Kegiatan Shalawatan.....	84
4.9 Wawancara Dengan Gus Husein Husaini Pengasuh GESIJ	85
4.10 Wawancara Dengan Herni Selaku Anggota GESIJ	86
4.11 Santunan Anak Yatim Dan Fakir Miskin.....	88
4.12 Wawancara Dengan Indah Selaku Anggota GESIJ	89
4.13 Wawancara Dengan Rika Selaku Anggota GESIJ.....	92
4.14 Wawancara Dengan Sugik Selaku Anggota GESIJ	93
4.15 Wawancara Dengan Gunawan Selaku Anggota GESIJ	95
4.16 Wawancara Dengan Ustadz Apen Selaku Bendahara GESIJ	96
4.17 Wawancara Dengan Rizal Selaku Anggota GESIJ	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Ki Hajar Dewantara menyebut satuan pendidikan sebagai pusat penyelenggara yang disebut dengan “*trisentra pendidikan*” istilah ini kemudian dipakai oleh para ahli dengan nama tripusat pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal, dan nonformal.² Jadi yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik supaya memiliki sifat yang baik dan mengembangkan potensinya. Terlebih untuk kaum muda sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

Kaum muda atau juga disebut generasi muda adalah orang-orang yang rentang waktu hidupnya yaitu sejak lahir hingga kira-kira usia 30 atau 40 tahun. Zakiah Daradjat memberi pengertian kaum muda dari segi pengertian luas dan dari segi pengertian sempit. Beliau mengatakan bahwa kaum muda dalam arti yang luas yaitu mencakup umur anak dan remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, dan ekonomi). Pengertian yang lebih populer dalam pandangan masyarakat

²St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 26, 65.

ramai (pengertian sempit) bahwa kaum muda adalah masa muda saat memasuki usia remaja dan usia awal menuju dewasa.³

Seiring dengan berkembangnya zaman, disadari atau tidak, pada realitanya nilai-nilai ajaran Islam yang tertanam dalam jiwa generasi muda mulai terkikis sedikit demi sedikit. Budaya spiritual berganti dengan budaya material yang menjadikan kemajuan dan suksesnya seseorang diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, bukan lagi pada ketinggian akhlak dan budi pekertinya.⁴Terlebih dengan pesatnya arus globalisasi serta kemajuan teknologi informasi.Akibatnya tidak sedikit kaum muda yang terbawa arus tersebut.Arus kebarat-baratan yang tidak asing lagi ditiru oleh generasi muda mulai dari *fun, food, dan fashion*.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pada pasal 43 berbunyi:

“organisasi kepemudaan harus memiliki keanggotaan, kepengurusan, tata laksana kesekretariatan dan keuangan, serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.”

Sedangkan Pada pasal 1 ayat (1) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 berbunyi:

“yang termasuk kaum muda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun”.⁵

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa agama* (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 131.

⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 11.

⁵Imam Sunoto, “Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Inference System Mamdani,” *Jurnal Simetris* 8, No. 2 (November 2017), 714.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pemuda merupakan aset masa depan yang memiliki peranan penting dalam berkembangnya suatu bangsa, dan jayanya suatu agama. Sejak dulu hingga sekarang, pemuda merupakan pilar kebangkitan. Dalam setiap kebangkitan, pemuda merupakan rahasia kekuatannya.⁶

Selain sebagai pilar kebangkitan, pemuda juga diperlukan untuk kelangsungan dakwah *Islamiyah* karena pemuda sebagai generasi yang akan meneruskan dakwah Islam itu sendiri. Sebagai generasi yang akan melangsungkan dakwah *Islamiyah* maka sepatutnya kaum muda harus diselamatkan dari arus negatif perkembangan zaman. Hal tersebut tentunya untuk mencetak generasi muda yang arif serta memiliki religiusitas yang tinggi. Sebagaimana pemuda-pemuda yang tercatat dalam sejarah Islam, salah satunya kaum nabi musa yang pemudanya memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat terhadap agamanya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus ayat 83 yang berbunyi:

فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Maka tidak ada yang beriman kepada musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir’aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir’aun

⁶ Hasal Al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 1* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2011), 128.

itu berbuat sewenang-wenang dimuka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas”. (Q.S. Yunus:83)⁷

Langkah yang dapat diambil dalam mencetak para pemuda yang berkeberagaman (religiusitas), maka dibutuhkan sebuah lembaga dakwah yang dapat memberikan kontribusi penuh atau peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada generasi muda. Terutama dalam meningkatkan religiusitas kaum muda itu sendiri. Akan tetapi, berbentrok dengan arus globalisasi yang faktanya sudah jelas mengakibatkan turunnya minat kaum muda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman terlebih untuk kaum muda yang bukan dari background pesantren, maka diperlukan lembaga dakwah yang memiliki cara menarik dan mampu menjadi wadah yang menerima para kaum muda yang bukan dari background pesantren untuk ikut andil dalam kegiatan keislaman.

Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) merupakan salah satu lembaga dakwah yang memiliki program-program sebagai penunjang dalam meningkatkan religiusitas kaum muda. Majelis ini merupakan wadah yang menampung para kaum muda yang benar-benar bukan dari background pesantren sehingga majelis ini dinamakan dengan Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) yang tentunya berbeda dengan majelis-majelis yang lainnya. Program yang dilaksanakannya yaitu acara pembacaan sholawat diikuti alunan musik Islami, dan kajian keIslaman yang

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita* (Bandung: Jember, 2010), 218.

dilakukan secara rutin. Sedangkan acara bulanannya yaitu santunan anak yatim piatu dan dhuafa'.⁸

Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) ini pertama kali dibentuk dan dicetuskan oleh Gus Husein di Jember. Alasan dari Gus Husein menamakan majelis ini dengan nama GESIJ karena beliau melihat semua kaum muda yang bergabung di majelis ini sangat cekatan dan bisa melakukan segala hal sehingga terlintas bahwa mereka itu kesit, maka dari itu Gus Husein menamakan majelis ini dengan nama GESIJ. Disatu sisi nama ini juga memiliki simbol atau arti yaitu Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan karena kaum muda yang bergabung di majelis ini adalah anak-anak jalanan seperti pemabuk, pencuri, penjudi, perampok, dan lain sebagainya. Harapan dari adanya majelis ini agar supaya anak-anak jalanan tersebut bisa lebih baik dari sebelumnya yaitu dengan cara memperjuangkan sholawat. Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) ini sudah lama terbentuk yaitu sekitar 20 tahun lebih dan itu semakin hari semakin berkembang dan tersebar di beberapa wilayah seperti di Purbalingga, Kalimantan, Sumatera, Papua, NTT, dan lain sebagainya.

Perkembangan majelis ini tidak serta merta langsung berkembang pesat, banyak hambatan yang dilalui mulai dari tidak diterima keberadaannya oleh masyarakat sekitar dan lain sebagainya. Akan tetapi perkembangan itu terlihat secara perlahan-lahan karena untuk mendidik anak jalanan itu tidaklah mudah. Butuh proses dan pendekatan yang membuat mereka nyaman dan mau

⁸ Siti Nur Halizah, Sejarah Majelis GESIJ, diwawancara oleh Fatimatus Zahro, Gambirono, 18 Januari 2021.

menerima semua saran dan nasihat yang diberikan oleh pengasuh dari majelis GESIJ ini (Gus Husein). Adanya majelis GESIJ ini tentunya membawa perubahan yang luar biasa karena dengan adanya majelis GESIJ ini sebagai wadah yang mampu menampung dan membimbing anak-anak jalanan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pimpinan majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) yaitu Gus Husein bahwa majelis GESIJ ini hadir untuk memberikan manfaat kepada umat. Terutama bagi masyarakat sekitar agar senantiasa kembali kepada cahaya ke-Islaman dan mencintai Nabi Muhammad. Generasi Islam harus diselamatkan dari arus kemajuan zaman yang semakin mengkhawatirkan. Hadirnya majelis GESIJ ini diharapkan supaya kaum muda sekitar dapat mengikuti kegiatan majelis, sehingga hal tersebut dapat merubah kebiasaan kaum muda yang sudah mulai terpengaruh dengan arus kebarat-baratan mulai dari segi *fun*, *food*, dan *fashion*. Adanya rutinitas pembacaan sholawat adalah untuk meminimalisir dari lagu-lagu dan musik-musik yang melemahkan semangat beribadah. Akan tetapi adanya GESIJ ini bukan hanya menjadi wadah untuk kaum muda sekitar markas saja melainkan untuk semua kaum muda di Indonesia, karena itu merupakan cara pengasuh untuk sedikit membantu negara Indonesia mengurangi tindak kejahatan atau kenegatifan yang ada dinegara ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peranan dari Gema Sholawat Indonesia Anak

Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda yang mana penelitian ini sudah penulis rangkai dengan judul: **“Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda Di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian merupakan suatu rumusan yang sangat penting dalam penelitian. Suatu permasalahan yang terjadi merupakan sebuah objek yang hendak diteliti dan sifatnya masih sementara serta akan dikembangkan setelah penelitian masuk ke lapangan atau situasi sosial tertentu.

Maka didalam penelitian apapun, fokus penelitian sudah seharusnya disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹ Adapun fokus penelitian yang akan disajikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan?
2. Bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama?
3. Bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama?

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 90.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian, tujuan yang akan dicapai harus dirumuskan dan dinyatakan dengan tegas, jelas, dan eksplisit. Dalam penelitian kualitatif, tujuan diletakkan dan diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial tertentu.¹⁰ Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan
2. Mendeskripsikan bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama
3. Mendeskripsikan bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini telah ditentukan manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak, diantaranya ialah sebagai berikut:

¹⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*(Malang: UIN Maliki Press, 2010), 235.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan menambah pengetahuan serta pemahaman penyiaran Islam terkait dengan peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda dari beberapa aspek yaitu aspek keyakinan, aspek praktek agama, dan aspek pengetahuan agama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini memberikan wawasan, pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun secara praktek sebagai bekal awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan kepada peneliti tentang bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam Meningkatkan religiusitas kaum muda di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

b. Bagi Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ)

Penelitian ini dapat memberi kontribusi yang positif, menambah wawasan, dan memberi masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Majelis Sholawat GESIJ khususnya dalam meningkatkan religiusitas

kaum muda dalam aspek keyakinan, praktek agama, dan pengetahuan agama melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ini.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat dan juga memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa dengan adanya majelis sholawat GESIJ ini mampu memberikan perubahan yang lebih baik lagi bagi kaum muda.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan guna kepentingan akademik perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq serta dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran majelis sholawat dalam meningkatkan religiusitas kaum muda.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Dari judul peneliti “Peran Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda di desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember”.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

1. Peran majelis gema sholawat

Peran ialah tugas, kontribusi, andil, tanggung jawab, dan kewajibannya yang harus dilaksanakan dalam jabatan atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Majelis ialah sebuah tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang yang melakukan kegiatan keagamaan atau kegiatan positif yang dipimpin oleh seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas dan tingkat ketaatannya kepada Allah lebih tinggi. Gema sholawat ialah gelombang-gelombang dzikir yang dibaca untuk mengingat Allah SWT dan untuk memuji Nabi Muhammad SAW dengan pengharapan untuk mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Dengan demikian yang dimaksud peran majelis gema sholawat dalam penelitian ini ialah suatu kontribusi, tugas, andil dari suatu wadah atau tempat perkumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan keagamaan yakni pembacaan sholawat yang dipimpin oleh seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas dan tingkat ketaatannya kepada Allah lebih tinggi.

2. Religiusitas kaum muda

Religiusitas ialah suatu sikap atau keyakinan seseorang tentang pengetahuan keagamaan yang dimiliki lalu dilakukan dengan tindakan pengamalan atas pengetahuan yang dimiliki. Kaum muda ialah seseorang yang berada pada masa memasuki usia remaja dan usia awal menuju dewasa.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda ialah suatu upaya, tindakan, andil, atau kontribusi GESIJ dalam meningkatkan budaya, sikap, keyakinan, pengetahuan keagamaan, dan pengamalan atas apa yang dimiliki oleh seseorang yang memasuki usia remaja dan usia awal menuju dewasa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi mengenai kerangka skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan gambaran secara global tentang isi setiap bab dari penelitian ini. Adapun sistematikanya yaitu terdiri dari:

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini merupakan bagian dasar dalam penelitian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil rangkuman dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang berkaitan dengan peran maejelis sholawat terhadap religiusitas kaum muda khususnya peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan yang dipilih dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya yaitu subjek penelitian yang menjelaskan teknik penentuan subjek penelitian dan subjek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data memaparkan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, teknik uji keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Fungsi dari bab ini ialah sebagai acuan atau landasan teknik penelitian dalam mengerjakan bab empat, sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Pada bab ini akan dipaparkan tentang gambaran subjek penelitian yang merupakan kondisi objek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ditulis dan dianalisis dengan Triangulasi sumber dan teknik. Fungsi dari bab ini ialah sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh untuk menemukan sebuah kesimpulan.

Bab limayaitu penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab lima ini berfungsi sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah dipaparkan pada bab empat dan juga berisi penyampaian saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Segala sesuatu yang menurut kita terasa baru terjadi, pada dasarnya sudah ada sejak dulu. Pada bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentunya sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk membuktikan keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu itu diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Hanifun Nafis (2021) dengan judul “Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Membangun Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan majelis dzikir Al-Khidmah yang dipimpin oleh KH. Ahmad Asrori dalam membangun religiusitas masyarakat ditandai dengan mengikuti sebuah kegiatan keagamaannya seperti istighosah, diba'iyah, manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Jenis penelitiannya yaitu *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada sasaran yang dituju dan lokasi penelitian yang digunakan

¹³Hanifun Nafis, “Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), v.

sebagai tempat penelitian. Pada penelitian tersebut sasaran yang dituju yaitu masyarakat di dusun Prijek Lor kabupaten Lamongan, sedangkan sasaran yang dituju peneliti yaitu kaum muda desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Lokasi penelitian tersebut yaitu pada majelis dzikir Al-Khidmah yang terletak di dusun Prijek Lor kabupaten Lamongan, sedangkan lokasi yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian yaitu majelis sholawat GESIJ yang terletak di desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai peran majelis. Selain itu, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian dilakukan oleh Nur Antikah Labiq (2019) dengan judul “Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)” Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Majelis Cinta Rasul (MCR) sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter masyarakat khususnya remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri sehingga menjadi pemuda yang berakhlak sholeh dan berbudi pekerti luhur yang baik, serta sangat berpengaruh dalam membangun jiwa nasionalisme masyarakat sehingga nilai-nilai dan budaya-budaya Indonesia tetap melekat pada jati diri masyarakat Indonesia.¹⁴

¹⁴Nur Antikah Labiq, “Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)” (Skripsi, Institut Ilmu Al-qur’an Jakarta, 2019), xiv.

Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan yaitu mengenai peran majelis shalawat terhadap religiusitas pemuda. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini jenis penelitiannya *field research dan library research* menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan jenis penelitiannya yaitu studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian dilakukan oleh Niken Nur 'Azizah (2021) dengan judul "Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo" skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis Syubbanul Musthofa memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius remaja ini dibuktikan dengan keberhasilan strategi yang diterapkan majelis syubbanul musthofa, selain itu adanya dukungan yang juga memperlancar dan memberi ruang untuk majelis ini memberikan perannya terhadap remaja.¹⁵

Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama termasuk pada penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama

¹⁵Niken Nur 'Azizah, "Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), i.

membahas mengenai religiusitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan majelis yang dijadikan tempat penelitian itu sendiri.

4. Penelitian dilakukan oleh Arifin Yahya (2018) dengan judul “Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Islahul Ummah dalam Membina Akhlaq Remaja di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah” skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis kegiatan majelis ini berupa kegiatan rutinan setiap malam sabtu shalawatan dan malam senin *hiziban* serta peranan majelis ini dalam membina akhlak remaja melalui beberapa cara yaitu melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui nasehat, dan melalui pendidikan.¹⁶

Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Kesamaannya yaitu sama-sama termasuk pada penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas mengenai peran majelis sholawat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan majelis yang dijadikan tempat penelitian itu sendiri.

5. Penelitian dilakukan oleh Weni Duwi Putri (2022) dengan judul “Kontribusi Majelis Zikir dan Ta’lim As-Syifa Lampung dalam Meningkatkan Religiusitas pada masyarakat” skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

¹⁶Arifin Yahya, “Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Islahul Ummah dalam Membina Akhlaq Remaja di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2018), xvi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi Majelis zikir dan ta'lim As-Syifa Lampung dalam meningkatkan religiusitas ditandai dengan mengikuti aktifitas keagamaan seperti santunan anak yatim dan kaum dhuafa, shalat tasbih berjamaah, mengadakan kegiatan memperingati hari-hari besar islam dan mengadakan kegiatan wisata religi.¹⁷

Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Kesamaannya yaitu sama-sama termasuk pada penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas mengenai religiusitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan majelis yang dijadikan tempat penelitian itu sendiri.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Hanifun Nafis (2021) dengan judul “Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Membangun Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan” skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	Mengkaji mengenai peran suatu majelis terhadap religiusitas.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran majelis dzikir dalam membangun religiusitas remaja. Sedangkan	Peranan Majelis Dzikir Al-Khidmah yang dipimpin oleh KH. Ahmad Asrori dalam membangun religiusitas masyarakat ditandai

¹⁷Weni Duwi Putri, “Kontribusi Majelis Zikir dan Ta’lim As-Syifa Lampung dalam Meningkatkan Religiusitas pada masyarakat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), ii.

	Surabaya.		<p>penelitian ini berfokus pada peran majelis sholawat dalam meningkatkan religiusitas kaum muda. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada sasaran yang dituju dan lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian.</p>	<p>dengan mengikuti sebuah kegiatan keagamaannya seperti istighosah, diba'iyah, manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Jenis penelitiannya yaitu field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif</p>
2.	<p>Nur Antikah Labiq (2019) dengan judul “Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)” skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.</p>	<p>Mengkaji mengenai peran majelis sholawat terhadap religiusitas pemuda</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada peran majelis sholawat dalam membangun karakter religiusitas dan nasionalisme pemuda. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran majelis sholawat dalam</p>	<p>Peran Majelis Cinta Rasul (MCR) sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter masyarakat khususnya remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri sehingga menjadi pemuda yang berakhlak sholeh dan berbudi pekerti luhur yang</p>

			meningkatkan religiusitas kaum muda. Adapun perbedaan lainnya yaitu terletak pada jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan.	baik, serta sangat berpengaruh dalam membangun jiwa nasionalisme masyarakat sehingga nilai-nilai dan budaya-budaya Indonesia tetap melekat pada jati diri masyarakat Indonesia.
3.	Niken Nur 'Azizah (2021) dengan judul "Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo" skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Mengkaji mengenai peran suatu majelis terhadap religiusitas. Adapun persamaan lainnya yaitu sama-sama termasuk pada penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran majelis ta'lim dan sholawat dalam meningkatkan religiusitas remaja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran majelis sholawat dalam meningkatkan religiusitas kaum muda. Adapun perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian	Majelis Syubbanul Musthofa memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius remaja ini dibuktikan dengan keberhasilan strategi yang diterapkan majelis Syubbanul Musthofa, selain itu adanya dukungan yang juga memperlancar dan memberi ruang untuk majelis ini memberikan perannya terhadap remaja.

			dan majelis yang dijadikan tempat penelitian itu sendiri.	
4.	Arifin Yahya (2018) dengan judul “Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Islahul Ummah dalam Membina Akhlaq Remaja di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah” skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.	Mengkaji mengenai peran majelis sholawat. Adapun persamaan lainnya yaitu sama-sama termasuk pada penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran majelis dzikir dan sholawat dalam membina akhlaq remaja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran majelis sholawat dalam meningkatkan religiusitas kaum muda. Adapun perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan majelis yang dijadikan tempat penelitian itu sendiri.	Jenis kegiatan majelis ini berupa kegiatan rutin setiap malam sabtu shalawatan dan malam senin <i>hiziban</i> serta peranan majelis ini dalam membina akhlak remaja melalui beberapa cara yaitu melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui nasehat, dan melalui pendidikan
5.	Weni Duwi Putri (2022) dengan judul “Kontribusi Majelis Zikir dan Ta’lim As-Syifa Lampung dalam	Mengkaji mengenai peran suatu majelis terhadap	Penelitian terdahulu berfokus pada kontribusi	Kontribusi Majelis Zikir dan Ta’lim As-Syifa Lampung

<p>Meningkatkan Religiusitas pada masyarakat” skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.</p>	<p>religiusitas. Adapun persamaan lainnya yaitu sama-sama termasuk pada penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>majelis dzikir dan ta’lim dalam meningkatkan an religiusitas masyarakat. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran majelis sholawat dalam meningkatkan an religiusitas kaum muda. Adapun perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan majelis yang dijadikan tempat penelitian itu sendiri.</p>	<p>dalam meningkatkan religiusitas ditandai dengan mengikuti aktifitas keagamaan seperti santunan anak yatim dan kaum dhuafa, shalat tasbih berjamaah, mengadakan kegiatan memperingati hari-hari besar islam dan mengadakan kegiatan wisata religi.</p>
---	---	--	--

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan yang sudah dicantumkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya dapat dilihat dari pembahasan mengenai peran suatu majelis terhadap religiusitas. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian yang hendak diteliti. Selain itu perbedaannya juga terletak pada sasaran tujuan yang akan diteliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Peran Majelis Sholawat

a) Pengertian Peran

Menurut Abu Ahmadi, peran ialah kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.¹⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran ialah suatu yang memegang bagian atau pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.¹⁹ Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²⁰

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka ia menjalankan suatu peran. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan,

¹⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 106.

¹⁹Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Surabaya: Amelis, 2005), 735.

²⁰Soejono Soekanto, *Teori Peranan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 237.

tabu, tanggung jawab dan lainnya) dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- 2) Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- 3) Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada posisi tertentu. Kalau ketiga

komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan

- a) Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antara hubungan sosial tertentu.
- b) Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau hubungan sosial tertentu.
- c) Peran berlangsung bila mana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.

d) Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bila mana ada kesempatan yang diberikan.²¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.²²

b) Pengertian Majelis

Kata Majelis dalam bahasa Arab berasal dari kata *jalasa-yajlisu-juluusan-wa majlisan* yang berarti “duduk”. Kata Majelis merupakan bentuk isim makan yang mengandung arti “tempat duduk”.²³ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian Majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.²⁴ Makna lain dari kata ini ialah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah *majelis asy-sya'biy* (majelis rakyat).²⁵

Majelis adalah salah satu lembaga non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri dan mempunyai banyak jamaah serta

²¹Syaron Brigette Lanteda dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan rpjmd Kota Tomohon” *Jurnal Administrasi Publik*, 4, no.048, (2017): 2.

²²Syaron Brigette Lanteda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan*, 3.

²³Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 202.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1999), 615.

²⁵Tia Mar'atus Sholihah, “Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10 No. 2 (2014), 147.

diselenggarakan secara berkala dan teratur. Majelis merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh Ulama'. Majelis dalam Islam merupakan suatu kumpulan orang banyak yang biasanya berisikan tausiah keislaman dan dilengkapi dengan kegiatan keagamaan. Diantara macam-macam majelis ialah majelis sholawat, majelis dzikir, majelis ta'lim, dan lain sebagainya.

c) Pengertian Shalawat

Menurut Mahmud Yunus dalam Kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa “*Shalawat* berasal dari kata *Shalat* dan bentuk jama' nya menjadi *Shalawat* yang berarti do'a untuk mengingat Allah secara terus-menerus”.²⁶ Sebagaimana yang diungkap Wildana Wargadinata dalam bukunya spiritualitas shalawat menyatakan bahwa:

Pengertian *shalawat* menurut arti bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah, *shalawat* adalah *shalawat* Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). *Shalawat* dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad. Sementara *shalawat* dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. *Shalawat* orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan

²⁶Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba' bil-Musafa* (Ar-Rainiry: International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No. 1, Juni 2014), 222.

rahmat kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad*.²⁷

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Allah dikekalkan. Sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW bahwa orang yang bershawat kepadanya akan mendapat pahala yang berlipat, sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bershawat kepadaku satu kali, maka Allah memberikan rahmat kepadanya sepuluh kali". (HR. Muslim)

Sedangkan shalawat memiliki landasan yang kuat sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya; ‘‘Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman,

²⁷Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 55-56.

bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. ” (Q.S. Al-Ahzab; 56).²⁸

Betapa mulianya Nabi Muhammad Saw, bahkan Allah SWT dan para malaikatnya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat di atas menunjukkan betapa istimewanya Nabi Muhammad SAW, sehingga kita sebagai kaum beriman juga diwajibkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa syukur sebagai Nabi pencerah bagi seluruh Manusia dan rahmat sebagian Alam. Dengan demikian, majelis sholawat ialah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad SAW, tempat perkumpulan orang-orang yang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencari rahmat dan syafaat dari Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Shalawat adalah sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW serta mengetahui tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik kepada sesama dan sebagainya. Shalawat memiliki makna yang berbeda-beda, tergantung kepada subjek pembacanya.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 426.

1) Shalawat dari Allah

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* Shalawatnya Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad SAW di hadapan para malaikat.²⁹ Dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir rahimahullah* berkata: “Maksud dari surat Al-Ahzab /33: 56 adalah, bahwa Allah SWT mengabarkan kepada para hamba-Nya, tentang kedudukan hamba dan Nabi Muhammad SAW dan di sisi para makhluk yang tinggi (Malaikat). Dan bahwasanya Allah SWT memuji beliau di hadapan para Malaikatnya, dan para Malaikat pun bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian Allah SWT memerintahkan penduduk bumi untuk bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad SAW supaya terkumpul pujian terhadap beliau dari penghuni dua alam, alam atas (langit) dan alam bawah (bumi) secara bersama-sama. Jadi shalawat Allah kepada Nabi berarti Allah memberikan curahan rahmat-Nya.

2) Shalawat dari Malaikat

²⁹Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bairut: Darul Fikr, 1986), Juz 3, 507.

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam bukunya *Tafsir Ibnu Katsir* shalawatnya para Malaikat adalah doa.³⁰ Makna shalawat Allah atas Nabi Muhammad SAW adalah pujian-Nya terhadap Rasulullah SAW dan penjagaan-Nya terhadap beliau, penampakan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah. Jadi shalawatnya para Malaikat ialah doa kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya.

3) Shalawat dari Manusia

Shalawat manusia kepada Nabi Muhammad SAW adalah kita memohon kepada Allah tambahan di dalam pujian-Nya kepada Rasulullah SAW, dan penampakan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah. Shalawat orang-orang mukmin kepada nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi (sedangkan untuk memelihara hubungan baik antar sesama manusia yaitu dengan saling menebarkan salam).

Dalil perintah untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW:

³⁰Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 508.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَيَّ نَبِيَّهُمْ إِلَّا كَانَ
عَلَيْهِمْ تَرَةٌ فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَهُمْ (رواه الترميذي)

Abu Hurairah r.a.mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Bila suatu kaum duduk disuatu majlis, kemudian tidak berdzikir pada Allah SWT dan tidak bershalawat kepada nabinya, niscaya akan ditimpakan kerugian kepada mereka. Dan bila berkehendak. Ia akan mengampunimereka.” (HR Imam Tirmidzi)³¹

Menurut Imam Ghazali, disaat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Disaat ia mencintai Allah SWT, ia akan selalu mengingat dan berdzikir kepada-Nya. Begitu pula disaat ia mencintai Rasulullah SAW, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepada-Nya. Apabila seorang hamba banyak berdzikir kepada Allah, tetapi ia tidak bershalawat kepada Rasulullah maka dzikirnya itu tidaklah sempurna. Shalawat merupakan sebuah cahaya yang mengeluarkan kita dari kegelapan.

Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW memiliki kedudukan yang tinggi di antara amalan orang Islam, dikarenakan amalan tersebut adalah satu-satunya amalan yang Allah sendiri dan para malaikat-Nya juga melakukannya, disamping

³¹Muhammad Shodiq Jamil Al-Athor, *Sunan At-Turmuzi*, (Bairut: Darul Fikr, 1994) Juz. 5, 247.

memerintahkan kepada hamba-Nya yang mukmin untuk melakukannya.³²

Shalawat merupakan amalan yang mutlak diterima oleh Allah SWT. mutlak diterima disini artinya yaitu tanpa ada persyaratan-persyaratan tertentu seperti pada amalan-amalan yang lainnya. Mutlak diterima dapat diartikan bahwa sekalipun seseorang didalam bershalawat kurang khusyuk atau bahkan sekalipun disertai dengan rasa *riya'* dan *takabur*, bacaan shalawatnya tetap diterima. Adapun *riya'* dan *takaburnya* itu ada perhitungannya sendiri, dalam artian tidak menyebabkan tertolaknya shalawat. Hal ini berbeda dengan amalan selain shalawat yang didalamnya ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi. Jika ketentuan itu tidak terpenuhi maka amalan tersebut tidak diterima oleh Allah. Semua amal selain bacaan shalawat apabila dilaksanakan dengan *riya'* dan *takabur* maka amal itu tidak diterima oleh Allah SWT.³³

Adapun waktu-waktu yang diperintahkan untuk membaca shalawat diantaranya ialah:

1. Ketika mendengar nama beliau
2. Ketika *tasyahud* dalam shalat
3. Ketika khutbah jum'at

³²Labib Mz, *Keutamaan Shalawat Nabi dan Khasiat Asma'ul Husna* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, tanpa tahun), 8.

³³Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 131.

4. Ketika menikah³⁴

5. Ketika ada seruan adzan, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَعُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ،

ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا (رواه

مسلم)

“Rasulullah SAW bersabda: Apabila kalian mendengar *muadzin*, jawablah seperti apa yang diucapkan, kemudian bershalawatlah kepadaku, maka sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku satu kali Allah akan membalas shalawat untuknya 10 kali” (HR. Muslim 384).³⁵

6. Ketika awal dan akhir do'a

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَيَّ نَبِيِّكَ

“Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya do'a itu berhenti antara langit dan bumi, tiada naik barang sedikitpun dari padanya, sehingga kamu bershalawat kepada Nabimu” (HR. Tirmidhi).³⁶

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa shalawat merupakan salah satu syarat utama dalam berdo'a. Tanpa

³⁴ Abdul Aziz bin Muhammad As-Sadhan, *Irsyadat ba'adh al-mukhalafat fi ath Thahah, alShalah, al-Masaajid*, terj: Nur Alim (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2006), 241.

³⁵ Al-Imam Abi Al-Husayn Muslim bin al-Hujjah, *Shahih Muslim, bab istijabu al-qawl misla qawl al-muaddin* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1993), juz 2, 326.

³⁶ Muhammad bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidhi, bab ma jaa fi fadhli al-shalah, , ala al-nabi* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1994), juz 2, 307.

dilengkapi shalawat, do'a seseorang akan tertahan di antara langit dan bumi dan dengan diucapkannya shalawat dalam berdo'a maka do'a tersebut akan sampai kepada Allah SWT.

7. Ketika tiap mengadakan pertemuan

“Rasulullah Saw bersabda: Tidak duduk suatu kaum dalam suatu pertemuan (majlis), sedang mereka tidak menyebut nama Allah Ta'ala dan tidak bershalawat kepada Nabi-Nya, melainkan akan mengalami kekurangan, maka jika Allah menghendaki niscaya akan mengadzabnya dan jika Allah menghendaki niscaya mengampuninya”.³⁷

8. Pada malam Jum'at

“Rasulullah Saw bersabda: Apabila siang hari Jum'at dan malam harinya tiba, maka perbanyaklah oleh kalian membaca shalawat untukku”.³⁸ Hadis tersebut mengandung

perintah kepada kita agar bershalawat kepada Rasulullah, dikhususkan pada hari Jum'at, baik di malam atau siang hari Jum'at, karena di hari Jum'at merupakan lebih baik-baiknya hari, dan ada saat segala do'a dikabulkan.

Al-Qur'an menjelaskan barang siapa mengerjakan satu kebajikan akan di lipatgandakan sepuluh kali, maka shalawat atas Nabi adalah satu kebajikan yang berpahala

³⁷Muhammad bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidhi, bab ma jaa fi fadhli al-shalah, ,,ala al-nabi, 235.*

³⁸Al-Imam Abi Al-Husayn Muslim bin al-Hujjah, *Shahih Muslim, bab istijabu al-qawl misla qawl al-muaddin* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1993), juz 2, 184.

sepuluh kali. Dalam hadis diterangkan bahwa barang siapa yang membaca shalawat satu kali kepada Nabi SAW, maka Allah akan membalas shalawatnya sepuluh kali. Ingatnya Allah kepada seorang hamba jauh lebih bernilai dibandingkan di lipatgandakannya pahala suatu amal. Demikianlah, Allah SWT menjadikan balasan *dzikir* kepada-Nya adalah *dzikir* (ingat)Nya kepadanya, dan balasan *dzikir* (shalawat) kepada Nabi adalah ingatnya Nabi kepadanya.³⁹

Majelis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad SAW, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad SAW. Majelis shalawat adalah majelis yang sering bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, syair-syair shalawat, untuk mencari rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad SAW. Tempat yang diajarkan untuk bershalawat pada setiap waktu dan banyak kalangan para ulama mengkhususkan beberapa waktu dan tempat, seperti pada hari Jum'at, sebelum dan sesudah berdoa, ketika menyebut atau mendengar nama Rasulullah SAW.⁴⁰

³⁹Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Tazkiyatun Nufus: Konsep Penyucian Jiwa Menurut Para Salaf*, terj: Imtihan asy-Syafi'i (Solo: Pustaka Arafah, 2002), 52.

⁴⁰Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 240.

Dengan demikian, yang dimaksud peran majelis shalawat ialah suatu kontribusi, tugas, andil dari suatu wadah atau tempat perkumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan keagamaan yakni pembacaan shalawat yang dipimpin oleh seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas dan tingkat ketaatannya kepada Allah lebih tinggi. Dengan kata lain, peran majelis shalawat GESIJ yang dimaksud disini ialah berkah majelis shalawat mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman kaum muda dalam mendalami serta mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh sehingga terwujudnya cita-cita menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya.

d) Tujuan Majelis Shalawat

Tujuan majelis yang dikemukakan oleh Tuty Alawiyah, dalam bukunya “strategi dakwah di lingkungan majelis ta’lim”

yaitu:

1. Berfungsi sebagai tempat belajar maka tujuan majelis adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Ilmu bukan hanya didapat dalam majelis ta’lim saja, melainkan majelis shalawat juga bisa sebagai tempat belajar karena selain bershalawat, dalam majelis shalawat ada yang namanya *mauidhoh hasanah* atau ceramah agama. Maka dari ceramah tersebutlah kita bisa

mendapatkan ilmu dan bisa belajar. Sehingga tujuan majelis shalawat juga berfungsi sebagai tempat belajar.

2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial maka tujuannya silaturahmi. Dalam mengikuti majelis shalawat, kita bisa bertemu dengan banyak orang dan dengan banyak karakter pula. Maka dari sanalah kita bisa bersosialisasi atau bersilaturahmi antar sesama manusia atau dengan istilah menambah teman dan menambah saudara.
3. Berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁴¹

Dengan demikian, tujuan dari majelis shalawat ialah menambah ilmu dan keyakinan seseorang terhadap Allah serta menambah kecintaan seseorang kepada Nabi Muhammad SAW.

e) Manfaat Sholawat

Ibnu Qoyyim menyebutkan manfaat shalawat diantaranya adalah:⁴²

1. Melaksanakan perintah Allah SWT
2. Mendapatkan sepuluh shalawat dari Allah bagi yang membaca shalawat satu kali
3. Ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus baginya sepuluh kejahatan

⁴¹Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 79.

⁴²Abu Ziyad, *Keutamaan Shalawat Untuk Nabi*, terj. Sholahuddin Abdul Rohman (Darul Qosim, 2007) Islam house.com/08-11-2022/14.00 WIB.

4. Diangkat baginya sepuluh derajat
5. Kemungkinan doanya terkabul bila ia mendahului dengan shalawat, dan doanya akan naik menuju tuhan semesta alam.
6. Penyebab mendapatkan syafaat bila diiringi oleh permintaan wasilah untuknya atau tanpa diiringi olehnya
7. Penyebab mendapat pengampunan dosa
8. Dicukupi oleh Allah apa yang diinginkan
9. Mendekatkan hamba dengan nabi pada hari kiamat
10. Menyebabkan Allah dan malaikatnya bershalawat untuk orang yang bershalawat
11. Nabi menjawab shalawat dan salam oleh orang yang bershalawat kepadanya
12. Mengharumkan majelis dan agar ia tidak kembali kepada keluarganya dalam keadaan menyesal pada hari kiamat
13. Menghilangkan kefakiran
14. Menghapus predikat “kikir” dari seorang hamba jika ia bershalawat untuk nabi ketika namanya disebut
15. Orang yang bershalawat akan mendapatkan pujian yang baik dari Allah diantara penghuni langit dan bumi
16. Akan mendapatkan berkah pada dirinya, pekerjaannya, umurnya dan kemaslahatannya
17. Nama orang bershalawat akan diingat disisi Rasul
18. Memberi pertolongan pada hari kiamat

19. Akan senantiasa mendapatkan cinta Rasulullah SAW bahkan bertambah dan berlipat ganda
20. Akan mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup.⁴³

Adapun manfaat membaca shalawat yang paling besar adalah tercetaknya pribadi Rasulullah SAW, atau dengan kata lain yaitu selalu terbayang kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian, terjalin hubungan jiwa yang sangat erat antara yang membaca shalawat dengan Rasulullah. Eratnya hubungan jiwa dengan Rasulullah merupakan pondasi iman dan takwa, menjadi patri *mahabbah* kepada Allah dan Rasul-Nya. Sementara iman, takwa, dan *mahabbah* merupakan benteng keselamatan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, hubungan umat Islam dengan Rasulullah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pembela dari kesesatan dan kehancuran harus selalu dipupuk, ditingkatkan, dan disempurnakan dengan sebaik-baiknya. Sebab, Rasulullah sendiri menjadi rahmat bagi sekalian alam, selalu menyayangi dan memaafkan setiap mukmin yang telah meletakkan dan meratakan lem perekat hubungan terhadap sekalian para umat.⁴⁴

Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dapat menjadi perantara (wasilah) untuk memperoleh syafaatnya kelak. Istilah syafaat secara bahasa berarti pertolongan. Dengan kata lain,

⁴³Abu Ziyad, *Keutamaan Shalawat Untuk Nabi*, terj. Sholahuddin Abdul Rohman (Darul Qosim, 2007) Islam house.com/08-11-2022/14.00 WIB.

⁴⁴Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 147.

syafaat adalah mengusahakan kebaikan bagi orang lain atau memberikan jasa-jasa baik kepada orang lain tanpa mengharap upah atau imbalan jasa, atau memberi jasa, baik diminta maupun tidak, tanpa pamrih.⁴⁵

Syafaat Rasulullah terjadi di dunia dan akhirat. Syafaat Rasul di dunia yang paling berharga dan tidak ternilai ialah iman dan Islam di dada setiap muslim dan mukmin. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa syari'at dan tuntunan-Nya adalah wujud dari syafaat-Nya. Adapun syafaat Rasul di akhirat kelak atau yang biasa disebut *al-Shafa'ah al-'uzma* ialah pertolongan yang agung yang dibutuhkan oleh seluruh umat manusia di padang mahsyar kelak. Yang mana seluruh umat manusia mulai zaman Nabi Adam sampai manusia yang terakhir zaman Rasulullah akan dikumpulkan dan pada saat itulah akan terjadi peristiwa yang sangat dahsyat, suatu tragedi kebingungan umat manusia yang mencapai puncaknya dan tidak pernah terjadi sebelumnya. Semua manusia berada dibawah terik matahari yang hanya berjarak sejengkal di atas kepala. Semua umat manusia berada pada problemanya masing-masing sesuai dengan amal perbuatan yang dilakukan selama di dunia.⁴⁶

Dalam peristiwa dahsyat di padang mahsyar itu semua umat manusia panik dan sibuk mencari pertolongan kepada para nabi,

⁴⁵Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiya*, 145.

⁴⁶Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiya*, 146.

mulai dari Nabi Adam hingga nabi terakhir sebelum Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, mereka semua tidak bisa memberi pertolongan. Pada saat itulah Rasulullah datang memberikan pembelaan dan pertolongan kepada umat manusia dengan bersujud memohon ampunan dan kasih sayang Allah. Dan Allah yang maha pengasih lagi maha penyayangpun akhirnya berkenan mengabulkan munajat Nabi Muhammad SAW. Inilah yang disebut dengan *al-shafa'ah al-'uzma* (syafaat yang paling agung).⁴⁷

2. Religiusitas Kaum Muda

a) Pengertian Religiusitas

Religiusitas di dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui nilai-nilai ketauhidan, di mana nilai tauhid tersebut tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, yang maha mulia, maha perkasa, maha abadi, dan seluruh sifatnya yang agung seperti termaktub dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah SWT terbentuk, maka seluruh perintah yang di turunkannya akan berpengaruh besar bagi kehidupan para umatnya.

Harun nasution membedakan pengertian *religiusitas* berdasarkan asal kata, yaitu al-din, religi (*relegere, religare*) dan agama. Al-din berarti undangundang hukum. Kemudian dalam

⁴⁷Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiya*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), 147.

bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, tunduk, patuh. Sedangkan dari kata *religi* berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Dengan demikian kata *religi* tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai keyakinan akan adanya kekuatan ghaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia, yang di hadapi secara hati-hati dan di ikuti aturan serta normanya secara ketat agar tidak sampai menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah di tetapkan oleh kekuatan ghaib yang suci tersebut.⁴⁸

Menurut Vorgote berpendapat bahwa setiap sikap religiusitas diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau dengan sadar menerima dan menyetujui gambar-gambar yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, berdasarkan iman, kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.⁴⁹ Menurut Muhammad Thaib Thohir *Religiusitas* merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁵⁰

Menurut Zakiyah Darajat dalam psikologi agama dapat difahami *religiusitas* merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.

⁴⁸Muhaimin Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), 34.

⁴⁹Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 10.

⁵⁰M Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya, 1986), 121.

Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Religiusitas sebagai keberagamaan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dapat diartikan, bahwa pengertian *religiusitas* adalah seberapa *Religiusitas* dapat disebut juga tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.⁵¹

Berdasarkan pendekatan dalam psikologi agama, religiusitas merupakan konstruk psikologi dan agama yang tak terpisahkan. Religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dengan sesuatu yang abstrak.⁵² Religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan.

⁵¹Musa Asyarie, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi* (Yogyakarta: Kalijaga Press, 1988), 107.

⁵²Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 293.

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*).⁵³

b) Pengertian Kaum Muda

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” atau “kaum muda”. Secara terminologi, pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang apabila dilihat sedang mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikisnya yakni mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini ataupun untuk masa yang akan datang.⁵⁴

Pada pasal 1 ayat (1) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 berbunyi: “yang termasuk kaum muda adalah warga negara indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun”.⁵⁵

Kaum muda atau juga disebut generasi muda adalah orang-orang yang rentang waktu hidupnya yaitu sejak lahir hingga kira-kira usia 30 atau 40 tahun. Zakiah Daradjat memberi pengertian

⁵³Annisa Fitriani, “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being,” *Al-AdYaN XI*, no.1 (Januari-Juni, 2016): 33.

⁵⁴Verawati Lesmana, “Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini”, *Jurnal DEBAT* Edisi pertama, Agustus 2009, 2.

⁵⁵Imam Sunoto, “Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Inference System Mamdani,” *Jurnal Simetris* 8, No. 2 (November 2017), 714.

kaum muda dari segi pengertian luas dan dari segi pengertian sempit. Beliau mengatakan bahwa kaum muda dalam arti yang luas yaitu mencakup umur anak dan remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, dan ekonomi). Pengertian yang lebih populer dalam pandangan masyarakat ramai (pengertian sempit) bahwa kaum muda adalah masa muda saat memasuki usia remaja dan usia awal menuju dewasa.⁵⁶ Jadi, yang dimaksud kaum muda ialah seseorang yang berada pada masa memasuki usia remaja dan usia awal menuju dewasa.

c) Indikator dan Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, terdapat lima macam aspek atau dimensi keagamaan (*religiusitas*), yaitu:⁵⁷

a) Aspek Keyakinan

Aspek keyakinan ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut.

Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Aspek ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya ke-Esaan Tuhan, pembalasan dihari akhir, surga dan

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa agama* (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 131.

⁵⁷ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.

neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. Dengan indikatornya antara lain:

1. Percaya kepada Allah
2. Pasrah pada Allah
3. Percaya kepada Malaikat, Rasul, dan Kitab suci
4. Melakukan sesuatu dengan ikhlas
5. Percaya akan takdir Tuhan.

b) Aspek Praktek Agama

Aspek praktek agama ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Aspek ini mencakup beberapa hal seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, i'tikaf, ibadah qurban, serta membaca Al-Qur'an.⁵⁸

Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting,

yaitu:

1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapakan para penganut melaksanakannya.

2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting.

Adapun indikator dari aspek praktek agama ini antara lain:

⁵⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

1. Selalu menjalankan sholat lima waktu dengan tertib
2. Membaca Al-Qur'an
3. Melakukan puasa dan sholat sunnah sesuai ajaran rosul
4. Melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah, kegiatan amal, bersedekah, dan berperan dalam kegiatan keagamaan.

c) Aspek Pengetahuan Agama

Aspek pengetahuan agama ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya.

Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan.⁵⁹ Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran islam sangat

penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme eksoterik. Maka, aspek ini meliputi empat bidang yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan pengetahuan Al-qur'an maupun hadits. Dengan indikatornya antara lain:

1. Pengetahuan mengenai agama dengan membaca kitab suci (Al-Qur'an), mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama.

⁵⁹Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 78.

d) Aspek Pengamalan

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Apabila seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya.⁶⁰ Aspek ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dan menghargai waktu dan lain sebagainya. Adapun indikatornya

antara lain:

1. Perilaku suka menolong
2. Berlaku jujur dan pemaaf
3. Menjaga amanat
4. Bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungan.

⁶⁰Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, 79.

e) Aspek Penghayatan (ihsan)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal, maka dicapailah situasi ihsan. Aspek ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, perasaan doa-doa didengar Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma-asma Allah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.⁶¹ Adapun indikatornya antara lain:

1. Sabar dalam menghadapi cobaan
2. Perasaan selalu bersyukur kepada Allah
3. Menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang ada hikmahnya (*tawakkal*)
4. Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Allah

⁶¹Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam suatu bidang tertentu.⁶² Pada umumnya, suatu penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja disebut juga dengan prosedur penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam sebuah penelitian akan memberikan konsekuensi tersendiri sebagai suatu sistem yang harus dilaksanakan dan diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir penelitian, supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya ialah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

makna dari *generalisasi*.⁶³ Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena dalam penelitian ini berupaya mencari data deskripsi tentang peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan, aspek praktek agama, dan aspek pengetahuan agama.

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus ialah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah organisasi ataupun sebuah lokasi. Sekumpulan kelompok orang, kelompok kerja, kelompok sosial, komunitas, dan lain sebagainya.

Studi kasus ialah metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malah dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.⁶⁴ Dalam penelitian ini dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati yaitu mengenai peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda, yang mana kaum muda disini bukanlah kaum muda dalam lingkup pesantren, melainkan kaum muda yang berasal dari lingkup yang negatif seperti contohnya pemabuk, pencuri, perampok, dan lain sebagainya. Data ini peneliti peroleh langsung melalui wawancara terhadap kaum muda, yang

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 9.

⁶⁴Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 64.

mana kaum muda tersebut memaparkan sendiri bagaimana kondisi mereka sebelum bergabung dengan majelis GESIJ.⁶⁵ Sehingga dalam hal ini peneliti mencari berdasarkan observasi kejadian di lokasi penelitian. Dalam penelitian studi kasus ini yang dilakukan ialah mengidentifikasi bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan, aspek praktek agama, dan aspek pengetahuan agama.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁶⁶ Adapun objek yang dijadikan lokasi penelitian adalah Musholla Al-Ikhlas Desa Gambirone Jl. Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Musholla Al-Ikhlas ini merupakan tempat kegiatan (markas) Majelis (Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ).

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi tersebut merupakan tempat kegiatan Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) yang ada di Jember. Lokasi tersebut juga mudah dijangkau, lokasi tersebut juga memudahkan peneliti untuk ikut andil dalam kegiatan Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) sebab jarak rumah peneliti dengan lokasi penelitian lumayan dekat, perkiraan jarak tempuhnya yaitu ± 10 menit.

⁶⁵Rizal, diwawancarai oleh peneliti, Gambirone, 13 Juli 2022.

⁶⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 92.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (sasaran peneliti dalam melakukan penelitian). Penelitian kualitatif menempatkan subjek penelitian sebagai sumber data yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dalam menentukan sumber data dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian, hasil yang diharapkan dan diperoleh dapat berupa kata-kata yang tertuang dalam sebuah kalimat ataupun tindakan dari orang-orang yang diamati.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek penelitian sesuai dengan tujuan dan kebutuhan data-data penelitian. Subjek yang dipilih ialah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena orang yang dianggap tahu tentang peran majelis sholawat GESIJ dalam meningkatkan religiusitas kaum muda tentunya akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data. Adapun subjek yang akan dijadikan informan adalah:

1. Pengasuh majelis sholawat GESIJ yaitu Gus Husein Husaini
2. Pengurus majelis sholawat GESIJ yaitu Muhammad Syafi'i, Sholihin, Siti Nur Halizah, Ustadz Apen
3. Kaum muda atau anggota majelis sholawat GESIJ yaitu Della, Herni, Indah, Rika, Rizal, Sugik, Gunawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.⁶⁷ Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan.⁶⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁹ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁰

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Disebut observasi partisipatif apabila peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut merasakan

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 224.

⁶⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 207.

⁶⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kwantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 226.

bagaimana suka dan duka dari apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷¹

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Deskripsi peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan.
- 2) Deskripsi peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama.
- 3) Deskripsi peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama.

2. Wawancara

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Selain itu peneliti

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 227.

membawa instrumenlain sebagai pedoman dalam wawancara seperti perekam suara, gambar, brosur dan material.⁷²

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden atau informan lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁷⁴ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁷⁵

Adapun data yang akan diperoleh dari proses wawancara ini adalah sebagai berikut.

⁷² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 139.

⁷³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kwantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 139.

⁷⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 233.

⁷⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233.

1. Informasi mengenai peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan
 2. Informasi mengenai peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama
 3. Informasi mengenai peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama
3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yaitu berbentuk surat, catatan harian, cinderamata, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁷⁶ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁷

Adapun data yang bisa dikumpulkan dengan dokumentasi adalah sebagai berikut.

1. Sejarah berdirinya majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember

⁷⁶Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 141.

⁷⁷Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2020), 59.

2. Visi dan Misi majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember
3. Struktur organisasi majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember
4. Foto kegiatan-kegiatan majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 246.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” data ditarik dan diverifikasi.⁷⁹ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada

⁷⁹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifing and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles, Huberman, dan Saldana ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁰ Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah kondensasi data. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami. Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan ialah pengambilan kesimpulan. Penarikan

⁸⁰Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kwantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 168.

kesimpulan atau verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai dengan pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data, artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan analisis data bersifat kontinu sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpulan data.⁸¹

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁸² Cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

⁸¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 217.

⁸² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 241.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸³ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan terkait kegiatan atau peran majelis kepada pengasuh, pengurus, dan kaum muda. Selain itu juga menanyakan mengenai perubahan sikap seperti apa yang terjadi kepada kaum muda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁸⁵ Data yang diperoleh dari pengasuh,

⁸³Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁸⁴Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁸⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

pengurus, dan kaum muda terkait peran dan kegiatan serta perubahan sikap yang terjadi diobservasi dan didokumentasikan kembali dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸⁶ Adapun beberapa tahap yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kejadiannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti memulai dengan melihat beberapa fenomena yang dapat dijadikan penelitian dan kemudian menyusun judul penelitian yang diajukan kepada asisten ketua jurusan PAI, sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh pihak kampus. Setelah disetujui dengan tiga judul yang diterima, melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menyusun latar belakang dan fokus penelitian sesuai dengan judul yang telah diterima kemudian diajukan kepada ketua jurusan PAI. Setelah satu judul disetujui oleh ketua jurusan, maka kemudian peneliti mengumpulkan hal-hal yang dapat dijadikan sumber referensi. Setelah pengumuman

⁸⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 94.

adanya dosen pembimbing, kemudian peneliti mengajukan surat kesediaan membimbing kepada dosen pembimbing serta mengajukan matrik penelitian yang sudah dirancang sebelumnya. Selanjutnya bimbingan kepada dosen pembimbing yakni dalam merancang susunan proposal.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian yakni Musholla Al-Ikhlas desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN KH. Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Pengasuh majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen di Musholla Al-Ikhlas desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

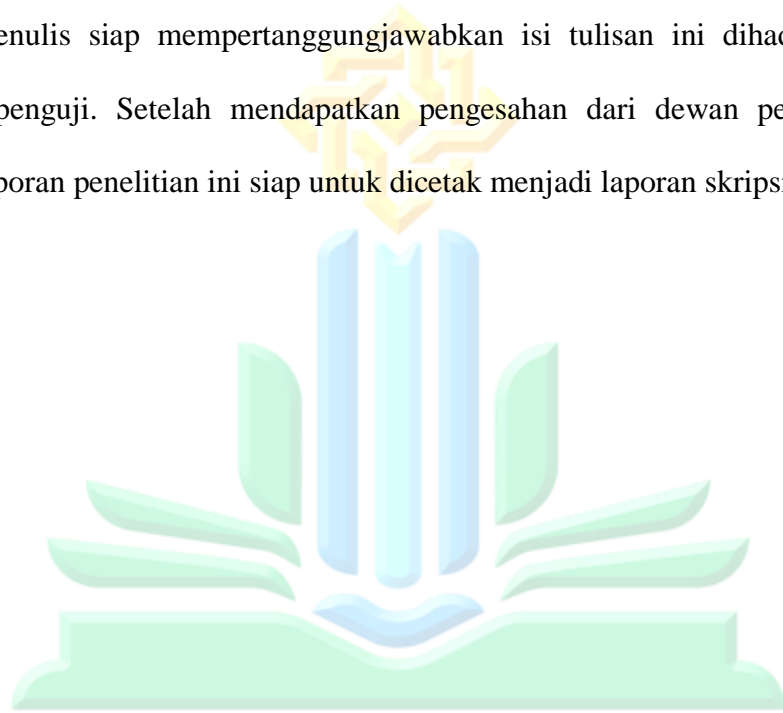
c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember. Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian terkait peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda di desa Gambirono kecamatan Bangsalsari

kabupaten Jember sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Apabila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan ini dihadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian ini siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ)

Pada awalnya GESIJ ini bukan memiliki nama GESIJ melainkan FIAJ (Forum Istighosah Anak Jalanan) pada tahun 2006. Pada waktu pertama kali hanya forum istighosah biasa, kemudian setelah itu berganti nama menjadi KOPI (Kumpulan Orang-Orang Pecinta Ilahi) pada tahun 2015 awal. Kegiatannya yaitu kajian-kajian sambil ngopi, dan ini hanya ada di GESIJ kabupaten Jember. Seiring berjalannya waktu lalu berubahlah menjadi GESIJ pada tahun awal 2017.⁸⁷

Awalnya kepanjangan dari GESIJ ialah Gema Sholawat Islami Anak Jalanan, sehingga ada usulan dari Emha Ainun Nadjib (mbah Nun) ketika ada di Ambulu Jember, beliau mengatakan jika shalawat itu sudah pasti islami. Sehingga setelah itu diganti dengan nama Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan. Forum istighosah tersebut berganti dengan lantunan-lantunan sholawat. Berganti yang dimaksud disini bukan membuang kegiatan lama yang telah dilakukan, melainkan hanya merubah dan menambahi kegiatannya, sehingga sekarang yang dikenal GESIJ yaitu kegiatan shalawat dan santunan, GESIJ yang ada diseluruh Indonesia pasti kegiatannya hanya shalawat dan santunan.

⁸⁷Gus Husein Husaini, diwawancarai oleh peneliti, Gambirone, 07 Juni 2022.

Gus Husein Husaini selaku pengasuh GESIJ berasal dari desa Gambirono, beliau mendirikan GESIJ karena merasa tertarik untuk mengayomi anak-anak jalanan supaya lebih baik lagi karena menurut Gus Husein anak-anak jalanan ini tidak ada yang mengayomi. Pengasuh GESIJ ini berinisiatif untuk mengayomi anak jalanan supaya pengasuh sendiri memiliki kontribusi terhadap negara, yaitu dengan mengayomi anak-anak jalanan supaya bisa lebih baik karena mereka sebagai aset negara dan penerus bangsa. Waktu demi waktu pengasuh ini terjun langsung ke kalangan anak jalanan mulai dari tempat-tempat perkumpulan pemabuk, pencuri, pengamen, dan bahkan lokalisasi. Pengasuh GESIJ ini turun langsung dan berbaur dengan anak jalanan, tujuannya yang pertama yaitu mengikuti semua keinginan mereka sehingga dari situ bisa membuat mereka merasa nyaman dan terbuka. Lambat laun setelah mereka merasa nyaman dan percaya, mereka sering mendatangi kediaman pengasuh untuk meminta nasihat, sehingga lama-kelamaan mereka terbuka pintu hatinya untuk bisa berhenti dari perbuatan negatifnya dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.⁸⁸

Kaum muda anak jalanan pada awalnya memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara terhadap kaum muda yang mana kaum muda anak jalanan di sini bercerita sendiri jika sebelumnya tingkat religiusitas mereka rendah. Mereka awalnya tidak pernah sholat, puasa, ataupun melakukan ibadah

⁸⁸Gus Husein Husaini, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 07 Juni 2022.

yang lain, yang mereka lakukan hanya hal-hal negatif seperti mabuk, mencuri, judi, dan lain sebagainya. Hingga pada akhirnya mereka bertemu dengan Gus Husein yang mampu menarik minat mereka untuk bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁸⁹

GESIJ tidak serta merta langsung di terima dan memiliki banyak anggota, melainkan semuanya butuh proses yang panjang. Selain itu, perlu adanya strategi yang digunakan oleh pengasuh (Gus Husein) untuk menjaring anggota kaum muda anak jalanan supaya bisa bergabung dengan GESIJ. Adapun strategi yang pengasuh (Gus Husein) yaitu dengan mendekati para kaum muda anak jalanan secara perlahan, setelah itu Gus Husein berusaha asik untuk berteman dengan kaum muda, berusaha membuat mereka merasa nyaman untuk berteman, lambat laun setelah semakin akrab maka Gus Husein sedikit-sedikit memberikan arahan kepada mereka secara terus-menerus hingga muncul rasa penasaran di hati para kaum muda. Setelah mereka sudah mulai ada rasa nyaman, aman, dan penasaran maka Gus Husein menawarkan mereka untuk bergabung dengan GESIJ atas dasar keinginan mereka tanpa adanya paksaan dari siapapun. Maka dari sana lah anggota GESIJ semakin bertambah.

Semakin banyak kaum muda yang bergabung dengan majelis sholawat GESIJ ini yang tentunya dari berbagai kalangan, ternyata mereka semua memiliki keahlian diberbagai bidang (contohnya: ada yang ahli dibidang listrik, dibidang bangunan, ahli kunci, ahli kitab, dan tahfidz

⁸⁹Fatimatus Zahro, *Observasi*, 18 Juni 2022.

Qur'an, ahli dibidang konstruksi dan lain sebagainya) dan sangat cekatan untuk melakukan sesuatu dalam lingkup kebaikan. Sehingga darisitulah pengasuh ini berpikir “ternyata mereka semua sangat kesit (cekatan)” dan terbentuklah nama GESIJ yang memiliki makna (Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan). Yang mana tujuannya yakni untuk menggemakan shalawat karena rasa cinta kepada Rasulullah SAW.⁹⁰

Kegiatan yang dilakukan di majelis shalawat GESIJ ini ada agenda rutin dan agenda bulanan. Agenda rutinannya yakni shalawatan yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Sedangkan agenda bulannya yakni santunan anak yatim, fakir miskin, dhuafa', dan disabilitas. Awal mulanya GESIJ ini tidak memiliki hadrah, jadi awal-awal hanya menggunakan tepukan tangan untuk mengiringi sholawat. Seiring berjalannya waktu, akhirnya GESIJ memiliki alat hadrah sendiri dan tentunya sangat bermanfaat untuk mengiringi mereka ketika bersholawat. Shalawat yang dibawakan disini ialah Al-Banjari dan Al-Habsyi serta juga ada lagu-lagu yang dibuat sendiri oleh GESIJ yang mana lagu tersebut dikolaborasi dengan not dari lagu dangdut, india, dan lain sebagainya. Tujuannya yaitu memberitahukan bahwa shalawatan juga asyik, sehingga anggota ataupun jamaah GESIJ yang menyukai musik dangdut ataupun india masih tetap bisa menikmati dengan lantunan shalawat yang dilantunkan menggunakan not lagu dangdut ataupun india dan lain sebagainya.⁹¹

⁹⁰Gus Husein Husaini, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 07 Juni 2022.

⁹¹Sholihin, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 18 Juni 2022.

Perjalanan GESIJ ini tidak serta merta diterima oleh masyarakat. bahkan pengasuh sendiri menjadi bahan perbincangan masyarakat, pengasuh sendiri sedikit dikucilkan oleh masyarakat, karena masyarakat menganggap bahwa perbuatan gus Husein itu tidak benar karena menampung dan mengayomi anak jalanan yang profesinya sebagai pencuri, penjudi, pemabuk, pengamen, dan lain sebagainya. Akan tetapi pengasuh tetap teguh pada pendiriannya, tetap terus berjuang untuk membimbing kaum muda anak jalanan, tidak pernah menghiraukan cacian dan makian masyarakat. Sehingga seiring berjalannya waktu, tahun demi tahun, akhirnya masyarakat melihat perubahan yang terjadi pada kaum muda anak jalanan. Setelah itu, pikiran negatif masyarakat sudah mulai berubah dan bisa menerima keberadaan mereka di lingkungan sekitarnya. Berubahnya sikap dan perspektif masyarakat terhadap kaum muda anak jalanan GESIJ itu bisa dilihat dari cara mereka yang ikut antusias jika ada kegiatan GESIJ, terlihat dari sikap mereka yang sudah percaya dengan kaum muda anak jalanan GESIJ, sehingga jika masyarakat butuh bantuan apapun baik dari segi memperbaiki soal listrik, bangunan, atau yang lainnya pasti meminta bantuan kepada kaum muda anak jalanan GESIJ.

2. Letak Geografis Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ)



Gambar 4.1
Musholla Al-Ikhlas GESIJ

Dalam sejarahnya musholla Al-Ikhlas ini dibangun pada tahun 2016. Tanah yang digunakan yakni tanah waqaf dari neneknya gus Husein. Meskipun tanahnya sudah ada, akan tetapi dana atau modal untuk membangun musholla ini belum ada. Sehingga berinisiatif untuk mencari dana dengan mengamen di jalanan. Jadi musholla ini dibangun oleh para kaum muda GESIJ dengan dana yang diperoleh dari hasil mengamen yang dilakukan oleh kaum muda anak jalanan GESIJ selama kurang lebih satu bulan. Musholla ini dibangun murni dari hasil mengamen kaum muda anak jalanan, serta masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dengan cara menyediakan makanan untuk para kaum muda yang bekerja membangun musholla Al-Ikhlas tersebut.



Gambar 4.2
Markas lama majelis GESIJ



Gambar 4.3
Markas baru GESIJ
yang masih belum selesai

Gambar 4.4
Gang menuju markas GESIJ

Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) adalah salah satu majelis shalawat yang ada di desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember, lebih tepatnya terletak di Jl. Moch. Sroedji No. 295 Gambirono Krajan dan kira-kira ± 50 meter dari Jl. Raya Nasional III menuju gang kecil kearah selatan. Jika dari arah Jember, maka lokasi

majelis GESIJ ini terletak setelah balai desa Gambirono. Jika dari arah Tanggul, maka lokasi majelis GESIJ ini terletak sebelum balai desa Gambirono. Lebih tepatnya lagi yaitu dekat dengan pabrik mitra prayoga agrisatwa, akan tetapi lokasi GESIJ atau markasnya GESIJ ini disebelah selatan sedangkan pabrik mitra prayoga agrisatwaberada disebelah utara jalan raya. Untuk menuju lokasi GESIJ terdapat gang kecil yang sudah ada rambu-rambu bertuliskan “Markas besar majelis sholawat GESIJ” lurus ke arah selatan jalan raya sesuai dengan gambar yang telah tertera di atas.

- a. Sebelah barat : Rumah warga
- b. Sebelah selatan : Kebun bunga melati
- c. Sebelah timur : Kebun
- d. Sebelah utara : Rumah warga

3. Visi dan Misi Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ)

a. Visi

Membina dan mewujudkan generasi pemuda/anak-anak jalanan untuk memperbaiki akhlaq sesuai dengan Hadits dan petunjuk Al-Qur'an sehingga berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

b. Misi

1. Mempererat persatuan dan kesatuan sesama umat manusia
2. Menumbuhkan rasa cinta dan syukur serta tawakkal kepada Allah SWT
3. Menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW

4. Membentuk generasi yang berakhlak mulia
5. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial ditengah-tengah masyarakat.

4. Arti Logo Majelis Shalawat GESIJ

a. Warna Dasar Hitam

Bermakna kekuatan dan kecerdasan

b. Lingkaran Gelang Merah Putih

Bermakna cinta tanah air Indonesia

c. Bintang Sembilan

Bermakna: kegigihan perjuangan wali songo (ulama')

1. Sunan Gresik
2. Sunan Ampel
3. Sunan Bonang
4. Sunan Drajat
5. Sunan Kudus
6. Sunan Giri
7. Sunan Kalijaga
8. Sunan Muria
9. Sunan Gunung Jati

d. Burung Garuda

Bermakna berpegang teguh pada ideologi pancasila

e. Rebana

Bermakna menggemakan shalawat



f. Pita Hijau

Bermakna Umat

g. Al-Ikhlas

Bermakna perjuangan dengan penuh keikhlasan

h. Bintang Besar

Bermakna Syafaatnya Rasulullah SAW

i. Warna Hijau dan Kuning

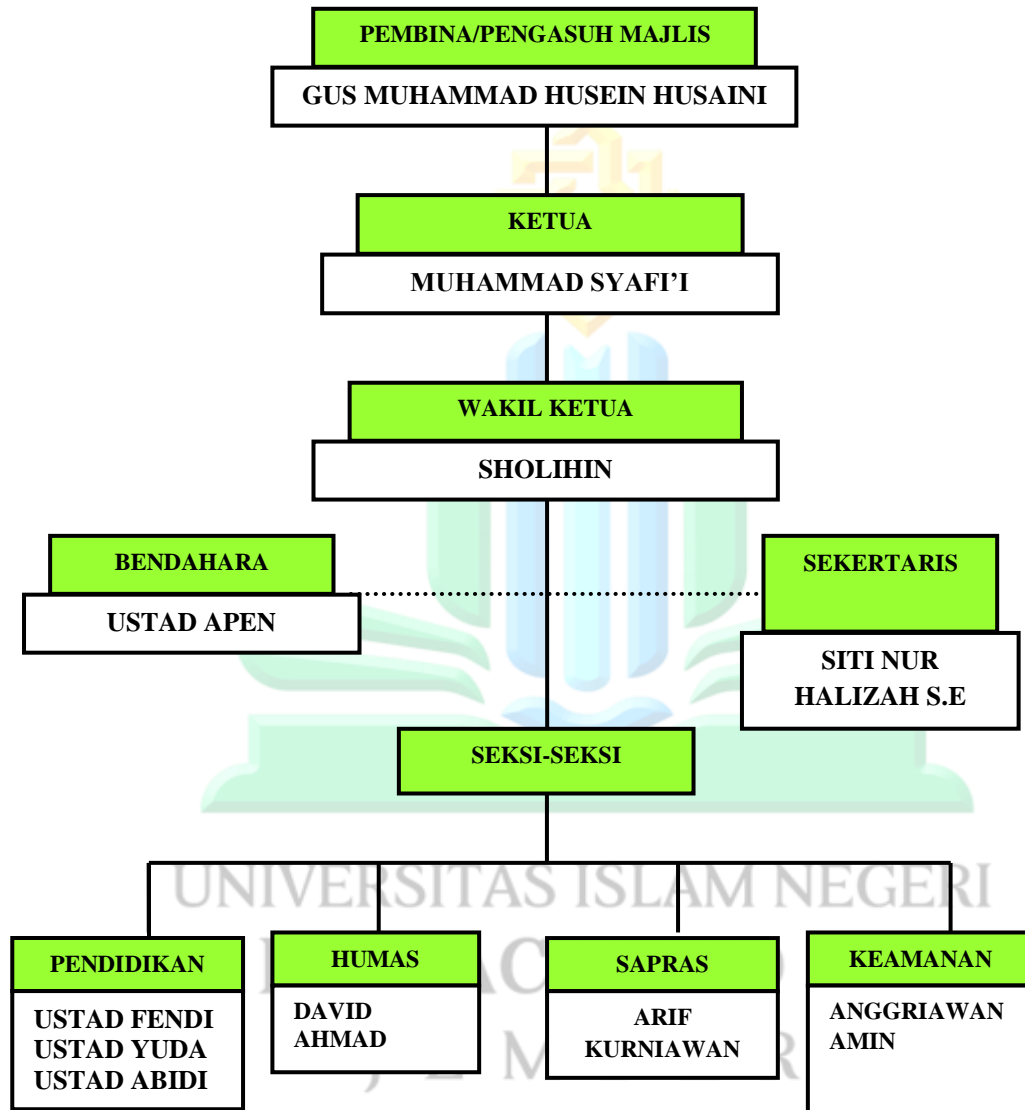
Bermakna keseimbangan dan kesetiaan

5. Struktur Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ)

Struktur yang dimaksud disini ialah struktur kepengurusan majelis shalawat GESIJ yang ada di desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Adapun yang menjadi pengurus di majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) disini ialah kaum muda anak jalanan. Adapun susunan struktur kepengurusan dari majelis shalawat GESIJ ini ialah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Majelis Sholawat GESIJ
Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember



Sumber Data: Dokumen Majelis Sholawat GESIJ

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada pembahasan ini akan dijabarkan mengenai kegiatan dan peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan Religiusitas kaum muda dalam aspek keyakinan, aspek praktek agama, dan aspek pengetahuan agama di desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Sebagaimana telah dijabarkan pada bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

Sebelum menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan yang tentunya sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti disini akan menjabarkan terlebih dahulu gambaran secara umum peran majelis shalawat GESIJ (Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda di desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

1. Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan

Kegiatan majelis shalawat ini membuat kaum muda anak jalanan bisa memahami tentang agama lebih dalam. Kaum muda anak jalanan ini merasa pantas dan berhak untuk berubah lebih baik dan bisa bershalawat kepada baginda Rasulullah SAW. Kegiatan shalawatan dan santunan memberikan kontribusi terhadap keyakinan kaum muda

anak jalanan.⁹² Kaum muda anak jalanan yang awalnya sering berbuat hal negatif karena rasa tidak percaya mereka terhadap hal ghaib ataupun balasan dari perbuatan mereka, setelah mengikuti GESIJ mengalami peningkatan rasa keyakinan kepada Allah, hal-hal ghaib, dan adanya pembalasan atas apa yang dikerjakan. Hal ini ditandai dengan kaum muda yang sudah meninggalkan kebiasaan negatif mereka karena keyakinan yang sudah tertanam dalam diri kaum muda bahwa perbuatan negatif mereka akan ada balasan dari Allah.

Aspek keyakinan ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Aspek ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya keEsaan Tuhan, pembalasan dihari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

Pendapat Della selaku anggota GESIJ menyatakan:

“Dengan bergabungnya dan dengan seringnya saya mengikuti kegiatan GESIJ tentunya memberikan saya pengetahuan yang lebih luas dan memperkuat keyakinan saya kepada Allah, keyakinan tentang adanya pembalasan atas semua perbuatan, dan percaya bahwa hal-hal ghaib itu ada. Saya yang awalnya tidak percaya sama sekali tentang hal-hal ghaib, kemudian merasa penasaran karena pengasuh GESIJ pernah melakukan ruqyah kepada saudara saya, sehingga darisitu timbul rasa ingin tau yang besar dalam diri saya sehingga akhirnya saya memutuskan untuk bergabung dengan majelis GESIJ. Seiring berjalannya waktu, dengan saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada ternyata bisa menambah keyakinan saya kepada Allah, serta keyakinan terhadap hal-hal ghaib”.⁹³

⁹²Fatimatus Zahro, *observasi*, 18 Juni 2022.

⁹³Della, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 26 Juni 2022.



Gambar 4.5
Wawancara dengan Della selaku anggota GESIJ

Sebagaimana yang disampaikan Muhammad Syafi'i selaku ketua majelis shalawat GESIJ:

“Dengan adanya majelis shalawat GESIJ ini membawa perubahan besar terhadap kaum muda anak jalanan. Mereka bisa berubah lebih baik dari sebelumnya. Mulai dari yang belum bisa mengaji, tidak pernah shalat, tidak pernah shalawat, akhirnya mereka bisa melakukan semuanya dan berubah lebih baik dari diri mereka sebelumnya karena majelis shalawat GESIJ ini benar-benar menjadi wadah mereka, menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi rumah saat semua orang berfikir negatif dan tidak percaya pada kaum muda anak jalanan”. Saya sendiri merasakan adanya peningkatan religiusitas dalam diri saya terutama untuk aspek keyakinan yang tergabung dalam rukun iman yang 6 itu.⁹⁴



Gambar 4.6
Wawancara dengan Muhammad Syafi'i selaku ketua GESIJ

⁹⁴Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 11 Juni 2022.

Hal ini sangat membantu kaum muda anak jalanan untuk bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Terlebih dalam aspek keyakinan ini, kaum muda yang awalnya tidak mengenal, tidak percaya, dan tidak mengetahui mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akidah, sekarang sudah menjadi kaum muda yang memiliki keyakinan terhadap rukun iman terutama keyakinan yang besar akan dahsyatnya shalawat.

Pendapat lain disampaikan oleh Ustadz Apen selaku bendahara majelis shalawat GESIJ:

“Bahwa dengan adanya majelis shalawat GESIJ ini selain membawa perubahan yang baik dalam aspek akidah terhadap kaum muda anak jalanan, GESIJ juga hadir untuk membantu sesama manusia yaitu anak yatim piatu, fakir miskin, dan dhuafa’. GESIJ hadir bukan hanya menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah melainkan juga menumbuhkan rasa peduli untuk berbagi terhadap sesama. Mulai yang awalnya menjadi perampok, pencuri, akhirnya bisa berubah lebih baik yaitu dengan menjadi pemberi atau menjadi jembatan kebahagiaan untuk anak yatim piatu, fakir miskin, ataupun dhuafa”⁹⁵.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh ustadz Apen di atas sesuai dengan teori manfaatnya shalawat yaitu akan mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup ialah memiliki rasa peduli dan rasa cinta terhadap orang lain terlebih pada orang yang membutuhkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Nur Halizah selaku sekretaris majelis shalawat GESIJ:

“Manfaatnya bershalawat itu memang benar-benar dahsyat. Kaum muda anak jalanan terlebih diri saya sendiri itu merasakan bahwa dengan bershalawat hati menjadi lebih tenang dan damai, Allah juga memudahkan segala urusan saya, Allah mencukupkan semua yang saya butuhkan. Sebelum saya bergabung dengan majelis shalawat

⁹⁵Ustadz Apen, diwawancarai oleh peneliti, Gambirano, 15 Juni 2022.

GESIJ ini, saya jarang hadir di majelis-majelis shalawat, jarang bershalawat kepada Rasulullah, sehingga apa yang terjadi kepada saya sebelum dan sesudah saya cinta shalawat itu benar-benar terasa perubahannya”. Dengan adanya GESIJ dengan kegiatan shalawatan sekaligus santunan ternyata menambah rasa yakin saya kepada kekuasaan dan takdir Allah serta membuat hati saya menjadi lebih lapang dan ikhlas dalam menerima semua ketentuan yang telah Allah tetapkan atas hidup saya.⁹⁶



Gambar 4.7
Wawancara dengan Siti Nur Halizah selaku sekretaris GESIJ

Maka dalam hal ini tentunya kita bisa belajar dari pernyataan yang disampaikan oleh Siti Nur Halizah di atas bahwa ketika kita bershalawat, ketika kita sudah cinta dengan shalawat, maka Allah sudah pasti akan memudahkan segala urusan kita, terlebih kita juga akan merasakan kedamaian hati tentunya. Sehingga secara tidak langsung itu juga meningkatkan keyakinan kita akan kekuasaan Allah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa majelis shalawat GESIJ ini sudah menjadi wadah atau tempat pembentukan jiwa yang agamis yang nantinya dapat berfungsi sebagai perantara tumbuhnya rasa cinta atas Rasulullah serta tumbuhnya rasa peduli

⁹⁶Siti Nur Halizah, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 13 Juni 2022.

terhadap sesama. Seperti yang peneliti lihat ketika mengikuti kegiatan shalawatan, rasa cinta mereka tampak dari tetesan air mata yang jatuh oleh kaum muda sewaktu shalawat di gemakan khususnya ketika *mahallul qiyam*.⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Della Agustin selaku anggota majelis shalawat GESIJ:

“Bahwa dengan adanya majelis shalawat GESIJ, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis shalawat GESIJ ini saya pribadi merasakan perubahan yang terjadi pada diri saya sendiri diantaranya yaitu bisa lebih cinta shalawat, yang awalnya sering bernyanyi dan mendengarkan lagu-lagu barat, tapi setelah mengikuti kegiatan majelis shalawat GESIJ bisa berubah dengan sering bershalawat atau menyanyikan lagu-lagu islami. Selain itu, saya bisa lebih istiqomah berhijab. Perubahan besar yang sangat saya syukuri perubahannya yaitu saya sudah jarang bertengkar dengan suami. Karena semenjak saya mengikuti kegiatan majelis shalawat GESIJ saya mendapatkan banyak pengetahuan, wabil khusus juga mendapatkan saran dari pengasuh GESIJ sendiri yakni saya bisa mengatasi semua permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga saya sehingga yang biasanya sering bertengkar hanya karena masalah sepele, sekarang sudah tidak bertengkar lagi karena saya sudah mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan terutama saya sudah bisa mengontrol emosi berkat rasa cinta dan keyakinan saya terhadap takdir Allah serta rasa cinta yang tumbuh di hati saya terhadap shalawat”.⁹⁸

Adapun beberapa program kegiatan majelis shalawat GESIJ yaitu:

a. Pembacaan shalawat (shalawat keliling)

Pembacaan shalawat atau biasa dikenal dengan shalawatan pada majelis shalawat GESIJ ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, lebih tepatnya dilaksanakan pada malam minggu. Start

⁹⁷Observasi, Gambirano, Sabtu 18 Juni 2022 pukul 19.30.

⁹⁸Della Agustin, diwawancarai oleh peneliti, Gambirano, 26 Juni 2022.

mulainya yaitu ba'da isya' sampai jam 23.30 WIB. Acara pembacaan shalawat atau shalawat keliling yang dimaksud disini ialah kegiatan rutin majelis shalawat GESIJ, shalawat keliling yang dimaksud disini ialah acara shalawatan yang dilaksanakan dikediaman anggota GESIJ secara bergantian. Kecuali jika acara shalawatan yang besar seperti peringatan hari-hari besar islam, Agustusan, dan lain sebagainya itu dilaksanakan di markas majelis GESIJ.



Gambar 4.8
Kegiatan shalawatan

Adapun shalawat yang dibawakan adalah shalawat Al-Banjari diiringi oleh tim hadrah yang dimiliki GESIJ, selain itu shalawat yang dibawakan juga seperti syair-syair islami yang penuh dengan makna. Syair-syair tersebut berbahasa Indonesia, Jawa, dan Madura, dan syair tersebut dibuat sendiri oleh pengasuh beserta dengan tim hadrah GESIJ. Syair-syair yang dibawakan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat, sehingga itu merupakan strategi majelis GESIJ untuk berdakwah melalui syair lagu yang

mudah dipahami. Syair tersebut dibawakan menggunakan lagu dangdut, india, dan lain sebagainya, akan tetapi tetap diiringi menggunakan alat hadrah.⁹⁹

Jadi, diadakannya acara rutin shalawatan ini supaya bisa terus memupuk rasa cinta kaum muda anak jalanan terhadap baginda Rasulullah SAW serta untuk tetap solid dan menyambung tali silaturahmi antar kaum muda anak jalanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh GESIJ:

“Kegiatan yang dilaksanakan di majelis GESIJ ialah shalawatan, dan shalawatan ini diagendakan setiap 2 minggu sekali. Dilakukan dirumah anggota kaum muda anak jalanan secara bergantian, seperti acara anjangsana. Tujuannya yaitu supaya dengan adanya acara rutin bershalawat ini bisa memupuk rasa cintanya mereka terhadap shalawat, serta tetap menyambung silaturahmi antar kaum muda anak jalanan”.¹⁰⁰



Gambar 4.9
Wawancara dengan Gus Husein Husaini Pengasuh GESIJ

⁹⁹Observasi, Gambirano, Sabtu 18 Juni 2022 pukul 19.30.

¹⁰⁰Gus Husein Husaini, diwawancarai oleh peneliti, Gambirano, 7 Juni 2022.

Selain itu, pendapat lain disampaikan oleh Herni Puji Astutik selaku anggota majelis GESIJ:

“Kegiatan shalawatan rutin GESIJ ini benar-benar memiliki peran terhadap keagamaan (religiusitas) diri saya sendiri, karena semenjak saya bergabung dan rutin mengikuti kegiatan majelis GESIJ saya merasa ada perubahan yang terjadi pada diri saya. Saya yang awalnya sering meninggalkan ibadah, jadi lebih istiqomah ibadah. Saya yang awalnya menganggap acara shalawatan itu kuno, sekaran justru lebih cinta terhadap shalawat bahkan merasa gelisah ketika tidak hadir ke majelis. Saya yang awalnya malas bersilaturahmi dengan orang lain, justru sekarang dengan mengikuti kegiatan rutin shalawatan GESIJ jadi memiliki banyak teman dan silaturahmi terjalin baik”.¹⁰¹



Gambar 4.10
Wawancara dengan Herni selaku anggota GESIJ

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Gambirono yakni pada majelis shalawat GESIJ, peneliti melihat bahwa kegiatan shalawatan ini memiliki peran terhadap religiusitas kaum muda anak jalanan karena terlihat dari semangat mereka mengumandangkan shalawat, selain itu budaya kebarat-baratan yang mereka lakukan sebelum-sebelumnya seperti *fun, food, and*

¹⁰¹Herni Puji Astutik, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 26 Juni 2022.

fashion sudah tidak mereka lakukan lagi berkat kenyamanan yang mereka dapatkan di majelis shalawat.¹⁰²

Dari hasil wawancara yang dinyatakan oleh beberapa informan dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, adanya majelis shalawat GESIJ ini memberikan perubahan terhadap kaum muda anak jalanan. GESIJ ini memiliki peranan penting atas perubahan kaum muda anak jalanan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun membawa perubahan terhadap religiusitas kaum muda anak jalanan.

b. Santunan anak yatim

Santunan anak yatim disini merupakan kegiatan bulanan majelis GESIJ. Santunan ini dilaksanakan satu bulan satu kali. Santunan ini diberikan kepada anak yatim piatu, fakir miskin, dan dhuafa'. Santunan ini merupakan kegiatan bulanan yang rutin dilakukan di majelis GESIJ. Santunan anak yatim piatu biasanya dilaksanakan bersamaan dengan agenda shalawatannya terutama di bulan Muharram. Sedangkan santunan untuk fakir miskin dan dhuafa' biasanya dilakukan dengan cara kaum muda anak jalanan mendatangi langsung kerumah warga yang telah terdata sebagai penerima bantuan santunan.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya santunan ini yakni GESIJ ingin menjadi wadah yang memberikan kemaslahatan bukan hanya

¹⁰²Observasi, Gambirano, Sabtu 16 Juli 2022 pukul 19.30.

pada kaum muda anak jalanan, melainkan juga kepada anak-anak yatim, fakir miskin, dhuafa', dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh pengasuh GESIJ:

“Manusia yang baik adalah manusia yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Ini yang menjadi salah satu landasan saya untuk mencantumkan santunan sebagai kegiatan majelis GESIJ. Dengan santunan ini tentunya bermanfaat bagi yang membutuhkan. Dengan kegiatan santunan ini GESIJ hadir sebagai wadah yang memberikan manfaat kepada yang membutuhkan melalui kegiatan santunan”.¹⁰³



Gambar 4.11
Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Muhammad Syafi'i selaku ketua GESIJ:

“Majelis GESIJ ini unik. Selain sebagai wadah untuk anak-anak jalanan, GESIJ juga sebagai wadah yang menjadi perantara mengatasi kesulitan orang-orang yang membutuhkan dengan melakukan kegiatan santunan kepada orang yang membutuhkan terutama yatim piatu. Selain itu, kegiatan santunan ini juga memberikan perubahan positif terhadap kaum muda anak jalanan. Dari yang awalnya menjadi pencuri atau mengambil hak milik

¹⁰³Gus Husein Husaini, diwawancarai oleh peneliti, Gambirano, 7 Juni 2022.

orang lain, melainkan sekarang justru menjadi orang yang memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Jadi, sudah sangat jelas dengan dilakukannya kegiatan santunan ini mampu memupuk rasa kepedulian kaum muda anak jalanan dengan anak yatim, fakir miskin, dan orang-orang yang membutuhkan”.¹⁰⁴

Saat mewawancarai Indah selaku anggota GESIJ mengatakan bahwa:

“Kegiatan santunan majelis GESIJ ini berperan dalam meningkatkan religiusitas, terutama pada diri saya sendiri. Kegiatan santunan ini membuka pemikiran saya bahwa ternyata banyak orang yang ternyata hidupnya tidak seberuntung diri kita sendiri. Kegiatan santunan ini juga membuat saya jauh lebih bersyukur atas hidup saya sendiri. Sebelum saya bergabung dengan GESIJ, saya merupakan orang yang sangat angkuh, kurang bersyukur, selalu merasa bahwa hidup saya ini sangat tidak layak, bahkan berpikir bahwa Allah itu sangat tidak adil kepada saya. Tetapi ketika saya sudah bergabung dan rutin mengikuti kegiatan-kegiatan GESIJ, saya merasa hati serta pikiran menjadi tenang dan damai, saya menjadi lebih bersyukur atas hidup saya karena ternyata banyak orang yang hidupnya tidak seberuntung saya, saya merasakan kedamaian ketika saya bisa membantu orang yang membutuhkan terlebih anak yatim piatu”.¹⁰⁵



Gambar 4.12
Wawancara dengan Indah selaku anggota GESIJ

¹⁰⁴Muhammad Syafi'i, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 11 Juni 2022.

¹⁰⁵Indah, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 5 Juli 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data bahwa kegiatan santunan ini juga berperan dalam meningkatkan religiusitas kaum muda. Karena kaum muda anak jalanan benar-benar melakukan pengamalan atas apa yang sudah dipelajari selama bergabung di majelis GESIJ yakni dengan cara berbagi kepada anak yatim dan kepada orang-orang yang membutuhkan. Kaum muda anak jalanan yang awalnya menjadi sampah masyarakat karena melakukan hal-hal negatif, ternyata seiring berjalannya waktu semenjak ada wadah yang mau menampung dan membimbing mereka untuk berubah lebih baik yakni adanya majelis GESIJ ternyata membuat mereka mampu berbagi terhadap orang lain, mampu menjadi alasan tersenyumny orang-orang yang sudah dibantu oleh mereka.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara kepada beberapa informan dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa selain kegiatan shalawat, kegiatan santunan ini juga berperan dalam meningkatkan religiusitas kaum muda. Kegiatan santunan ini sebagai bentuk pengamalan tentang kepedulian sosial terhadap orang lain, dan juga sebagai bentuk cinta kepada Allah dan Rasulullah karena membantu orang yang membutuhkan merupakan perbuatan yang terpuji dan berbagi kepada anak yatim merupakan perbuatan yang disukai oleh Rasulullah.

¹⁰⁶Observasi, Gambirano, Sabtu 16 Juli 2022 pukul 19.30.

Tingkat religiusitas kaum muda pada aspek keyakinan ini diukur menggunakan instrumen yang di buat oleh peneliti dengan kategori jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Peneliti menggunakan 40 orang kaum muda sebagai sampel untuk mengisi instrumen yang telah peneliti siapkan. Peneliti telah menganalisis dari hasil jawaban instrumen yang telah kaum muda kerjakan dan dapat disimpulkan bahwa religiusitas kaum muda mengalami peningkatan dari yang awalnya 50% menjadi 80% pada aspek keyakinan kaum muda anak jalanan.¹⁰⁷

2. Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama

Kaum muda yang awalnya hidup dikalangan orang-orang yang melakukan perbuatan negatif seperti pemabuk, pencuri, dan lain-lain harus beradaptasi dengan hal-hal baru yang tabu bagi mereka yakni kegiatan shalawatan dan santunan. Setiap orang memiliki jalan dan pilihannya sendiri-sendiri.

Dengan adanya majelis shalawat GESIJ ini ternyata mampu menarik minat mereka untuk bisa bergabung dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tentunya mereka bergabung tanpa adanya paksaan dari siapapun melainkan sudah benar-benar atas keinginan

¹⁰⁷Kuisioner, Gambirano, Sabtu 07 Januari 2023, pukul 18.30.

mereka sendiri dan tak lupa awalnya karena rasa penasaran mereka terhadap majelis GESIJ ini.

Sebagaimana diungkap oleh Rika ketika diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa:

“Saya bergabung dengan majelis GESIJ ini karena rasa penasaran saya terhadap hal-hal ghaib contohnya yakni saya penasaran terhadap ruqyah. Saya memiliki saudara yang pernah di ruqyah langsung oleh pengasuh, sehingga darisitulah saya memiliki rasa ingin tau yang besar, dan akhirnya bergabung dan mengikuti kegiatan majelis GESIJ”.¹⁰⁸



Gambar 4.13
Wawancara dengan Rika selaku anggota GESIJ

Aspek praktek agama ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Aspek ini mencakup beberapa hal seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, i'tikaf, ibadah qurban, serta membaca Al-qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugik selaku anggota GESIJ:

¹⁰⁸Rika, diwawancarai oleh peneliti, Gambirano, 9 Juli 2022.

"Masalalu saya itu buruk.Saya adalah orang yang menjadi sampah masyarakat.Saya dulu adalah seorang pencuri (maling), sering mabuk-mabukan.Sebelum akhirnya bertemu dengan pengasuh GESIJ. Gus Husein selalu ikut berkumpul dengan saya dan teman-teman saya, akan tetapi beliau hanya ikut berkumpul, tidak ikut melakukan hal negatif. Yang beliau lakukan hanya bercerita yang isi ceritanya terdapat makna didalamnya.Beliau sangatlah ramah sampai bersedia jika kami ingin berkumpul dikediaman beliau.Setiap berkumpul, beliau selalu memberikan nasihat sehingga lambat laun bisa mengetuk hati kami untuk bisa berubah.Beliau selalu bersedia untuk menemani kami untuk bisa berubah lebih baik.Seiring berjalannya waktu, akhirnya kami merasa nyaman dan memutuskan untuk berhenti dari hal-hal negatif yang telah kami lakukan.Saya yang awalnya sering mencuri, akhirnya bisa berbagi. Semua itu tentunya karena ada solusi dari gus Husein atas masalalu saya. Saya yang awalnya sering mabuk-mabukan, sekarang jadi sering shalawatan, saya yang awalnya selalu meninggalkan shalat dan bahkan tidak mengaji, namun sekarang alhamdulillah bisa istiqomah beribadah dan membaca Al-Qur'an".¹⁰⁹



Gambar 4.14
Wawancara dengan Sugik selaku anggota GESIJ

Tingkat religiusitas kaum muda pada aspek praktek agama ini diukur menggunakan instrumen yang di buat oleh peneliti dengan kategori jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Peneliti menggunakan 40 orang kaum muda sebagai sampel untuk

¹⁰⁹Sugik, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 19 Juli 2022.

mengisi instrumen yang telah peneliti siapkan. Peneliti telah menganalisis dari hasil jawaban instrumen yang telah kaum muda kerjakan dan dapat disimpulkan bahwa religiusitas kaum muda mengalami peningkatan dari yang awalnya 45% menjadi 70% pada aspek praktek agama kaum muda anak jalanan.¹¹⁰

3. Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama

Aspek pengetahuan agama ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Maka, aspek ini meliputi empat bidang yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan pengetahuan Al-Qur'an maupun hadits.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Gunawan selaku anggota GESIJ:

“Sebelum saya mengikuti GESIJ ini saya adalah orang yang awam tentang pengetahuan agama, sholat masih sering malas-malasan, baca Al-Qur'an juga belum bisa. Tapi alhamdulillah setelah saya mengikuti GESIJ, banyak perubahan religiusitas yang saya rasakan terutama dalam hal pengetahuan agama. Dari GESIJ saya bisa mendapatkan ilmu bagaimana cara beribadah yang benar, tata cara bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar sesuai ilmu tajwid. Kegiatan yang ada di GESIJ ini memberikan peran penting kepada saya dalam meningkatkan religiusitas saya kepada Allah”.¹¹¹

¹¹⁰Kuisisioner, Gambirano, Sabtu 07 Januari 2023, pukul 18.30.

¹¹¹Gunawan, diwawancarai oleh peneliti, Gambirano, 24 Juli 2022.



Gambar 4.15
Wawancara dengan Gunawan selaku anggota GESIJ

Pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Apen selaku bendahara GESIJ:

“Saya dulunya seorang pengamen, Alhamdulillah saya sedikit banyak sudah paham mengenai pengetahuan agama. Awalnya saya tidak mempedulikan ilmu pengetahuan yang saya punya, saya hanya mengamen dan berkumpul dengan anak-anak jalanan yang lain. Sebelum akhirnya saya bergabung dengan GESIJ, dari sinilah saya merasakan perubahan dalam diri saya. Pengetahuan yang saya miliki sedikit banyak bisa bertambah, dan lebih pentingnya lagi saya ditunjuk untuk bisa mengamalkan ilmu pengetahuan yang saya miliki dengan cara mengajari kaum muda anak jalanan yang lainnya. Sehingga disitulah saya merasa bahwa dengan kita mengamalkan ilmu yang kita punya ternyata selain itu sebagai bentuk peduli terhadap orang lain, tentunya itu juga bentuk peduli terhadap diri sendiri karena dengan kita mengajarkan maka kita juga akan belajar”.¹¹²

¹¹²Apen, diwawancara oleh peneliti, Gambirano, 15 Juni 2022.



Gambar 4.16

Wawancara dengan Ustadz Apen selaku bendahara GESIJ

Sebagaimana yang disampaikan pula oleh Rizal selaku anggota GESIJ:

“Sebelum saya bergabung dengan GESIJ, saya sering mabuk-mabukan dan itu sudah menjadi kebiasaan saya setiap harinya. Saya merasa bahwa hidup saya tidak berguna, karena semua orang berpikiran negatif dan tidak mau bersosialisasi dengan saya karena saya sering mabuk, mereka takut jika mereka berteman dengan saya maka mereka juga akan terjerumus juga ke hal yang negatif. Maka dari itu saya merasa sangat frustrasi, dan alkohol adalah teman sejati saya yang mampu menenangkan pikiran saya yang sedang kalut. Sebelum akhirnya saya bertemu dengan seseorang yang datang menemani saya seraya memberikan nasehat-nasehat supaya saya bisa berubah menjadi lebih baik. Awalnya saya tidak menyukai sikap orang tersebut, akan tetapi secara terus menerus ia selalu ada, selalu memberikan solusi atas masalah yang saya ceritakan kepadanya, dan akhirnya Allah memberikan saya hidayah untuk bisa berubah lebih baik, dan seseorang itu bersedia membimbing dan menjadi wadah untuk menampung segala keluh kesah saya. Seseorang itu tak lain ialah Gus Husein pengasuh GESIJ. Setelah beberapa tahun saya bergabung dengan GESIJ, ternyata sedikit demi sedikit mulai ada perubahan yang terjadi pada diri saya yakni saya sudah benar-benar meninggalkan alkohol, saya lebih suka shalawat daripada dangdutan, dan tentunya saya bisa bersosialisasi baik dengan masyarakat karena saya sudah tidak melakukan hal-hal negatif lagi. Lebih utamanya lagi saya bisa

terus melakukan ibadah dan takut mengulangi hal-hal buruk karena saya merasa bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan saya”.¹¹³



Gambar 4.17
Wawancara dengan Rizal selaku anggota GESIJ

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perubahan religiusitas kaum muda anak jalanan dari sebelum dan sesudah mengikuti GESIJ itu sangat signifikan. Dari kaum muda yang awalnya selalu melakukan hal-hal buruk, seiring berjalannya waktu bisa lebih baik dan meninggalkan hal-hal buruk tersebut.¹¹⁴

Dari hasil wawancara terhadap informan di atas dan dari hasil observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa GESIJ ini memberikan peranan terhadap perubahan religiusitas kaum muda anak jalanan di desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember baik dari segi aspek keyakinan, aspek praktek agama, maupun aspek pengetahuan agamanya.

¹¹³Rizal, diwawancarai oleh peneliti, Gambirono, 13 Juli 2022.

¹¹⁴Fatimatus Zahro, *Observasi*, 16 Juli 2022.

Perubahan perilaku religiusitas kaum muda anak jalanan baik dari aspek keyakinan, praktek agama, maupun pengetahuan agamanya tetap di pantau oleh pengasuh GESIJ yaitu dengan adanya tim khusus (intel) yang mengontrol perubahan perilaku mereka karena pengasuh berpikir takut mereka berbuat baik hanya saat ada pengasuh saja sedangkan jika tidak ada pengasuh maka mereka akan kembali ke jalan yang negatif lagi. Sehingga dengan demikian pengasuh GESIJ (gus Husein) membuat tim khusus untuk memantau kaum muda anak jalanan.

Tingkat religiusitas kaum muda pada aspek pengetahuan agama ini diukur menggunakan instrumen meliputi soal-soal seputar pengetahuan keagamaan yang di buat oleh peneliti dengan kategori pilihan ganda sebanyak 25 soal. Peneliti menggunakan 40 orang kaum muda sebagai sampel untuk mengisi instrumen yang telah peneliti siapkan. Peneliti telah menganalisis dari hasil jawaban instrumen yang telah kaum muda kerjakan dan dapat disimpulkan bahwa religiusitas aspek pengetahuan agama dari kaum muda anak jalanan sudah baik dengan kisaran nilai yang diperoleh yaitu 80, 84, 88, dan 92.¹¹⁵

¹¹⁵Kuisisioner, Gambirano, Sabtu 07 Januari 2023, pukul 18.30.

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan pada skripsi ini diperoleh berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti terkait kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan yang kemudian dirumuskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

	No.	Hasil Temuan
1.	Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan	Kaum muda yang awalnya tidak memiliki keyakinan sama sekali mengenai hal-hal ghaib, mengenai pembalasan akan sesuatu yang telah diperbuat, sekarang sudah mempercayai bahwa hal ghaib itu ada dan meyakini bahwa pembalasan atas apa yang dilakukan itu pasti akan terjadi baik didunia ataupun diakhirat. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan menjadi meningkat rasa keyakinannya terhadap rukun iman.
2.	Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama	Kaum muda yang awalnya sering meninggalkan shalat, dan tidak mengetahui sama sekali membaca Al-Qur'an, sekarang sudah bisa istiqomah beribadah dan bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan sudah bisa melaksanakan praktek agama atau rukun islam sesuai dengan aturannya.
3.	Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ)	Kaum muda yang awalnya awam dan belum paham mengenai ilmu

	dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama	agama, sekarang sudah sedikit banyak mengetahui dan paham akan ilmu agama. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan telah banyak mengetahui soal pengetahuan agama baik mengenai materi akidah, ibadah, muamalah, ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan agama.
--	---	--

1. Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa secara teoritik mengenai peran majelis shalawat, yang mana peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹¹⁶ Majelis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad SAW, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad SAW. Majelis shalawat adalah majelis yang sering bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, syair-syair shalawat, untuk mencari rahmat bagi kekasihnya.¹¹⁷

Jadi, peran majelis shalawat ialah suatu kontribusi, tugas, andil dari suatu wadah atau tempat perkumpulan orang-orang yang

¹¹⁶Syaron Brigitte Lanteda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan rpjmd Kota Tomohon" *Jurnal Administrasi Publik*, 4, no.048, (2017), 3.

¹¹⁷Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 240.

melakukan kegiatan keagamaan yakni pembacaan sholawat yang dipimpin oleh seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas dan tingkat ketaatannya kepada Allah lebih tinggi. Dengan kata lain, peran majelis shalawat GESIJ yang dimaksud disini ialah berkah majelis shalawat mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman kaum muda dalam mendalami serta mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh sehingga terwujudnya cita-cita menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana telah diulas sebelumnya mengenai kegiatan yang dilakukan pada majelis shalawat GESIJ ini yakni kegiatan shalawatan dan santunan. Yang mana kegiatan tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatnya religiusitas kaum muda anak jalanan di desa Gambirono dalam aspek keyakinan, aspek praktek agama, dan aspek pengetahuan agama.

Data empirik yang ada di lapangan berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh beberapa informan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan majelis GESIJ ini dapat membuat kaum muda anak jalanan berubah lebih baik terutama dalam hal religiusitasnya baik dalam aspek keyakinan, aspek praktek agama, maupun aspek pengetahuan agama. Dengan meningkatnya atau dengan adanya perubahan religiusitas kaum muda berarti menandakan bahwa kegiatan majelis shalawat GESIJ memiliki peran, kontribusi, atau andil dalam meningkatkan religiusitas kaum muda anak jalanan.

Kaum muda anak jalanan yang awalnya tidak pernah bershalawat, seiring berjalannya waktu mereka merasa nyaman dan cinta akan shalawat, sehingga mereka akan merasa ada yang kurang dari diri mereka jika mereka tidak bershalawat, dan itu sebuah bukti akan perasaan cintanya mereka terhadap shalawat. Sesuai dengan teori yang dipaparkan Imam Ghazali bahwa disaat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Disaat ia mencintai Allah SWT, ia akan selalu mengingat dan berdzikir kepada-Nya. Begitu pula disaat ia mencintai Rasulullah SAW, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepada-Nya karena shalawat kepada Nabi Muhammad SAW memiliki kedudukan yang tinggi diantara amalan orang islam.¹¹⁸

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa kaum muda anak jalanan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yakni dengan memperbanyak shalawat sebagai bukti cinta kepada sang Nabi. Terlihat dari sikap dan perbuatan mereka yang selalu bershalawat setiap harinya dan selalu rutin hadir di majelis shalawat.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh ketika observasi maka perubahan religiusitas yang dirasakan oleh kaum muda anak jalanan itu menandakan bahwa GESIJ memiliki peran dalam meningkatkan religiusitas tersebut. Kaum muda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majelis GESIJ, ilmu pengetahuan yang

¹¹⁸Labib Mz, *Keutamaan Shalawat Nabi dan Khasiat Asma'ul Husna* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, tanpa tahun), 8.

mereka dapat selalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu menjalankan kewajiban yang diberikan penguasa kepadanya. Meningkatnya religiusitas kaum muda tersebut merupakan hak yang mereka dapatkan setelah mereka istiqomah mengikuti kegiatan-kegiatan, mengamalkan pengetahuan yang diperoleh, serta melaksanakan kewajiban yang telah diberikan.

Data tersebut kemudian dianalogikan dengan teori yang diungkapkan oleh Sutarto bahwa Peran berlangsung bila mana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.¹¹⁹ Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa kaum muda merasakan perubahan religiusitas atau meningkatnya religiusitas kaum muda itu dikarenakan mereka benar-benar melakukan semua kewajibannya sesuai dengan yang diinginkan penguasa, sehingga mereka juga mendapatkan haknya yakni meningkatkan religiusitas kaum muda sesuai dengan harapan penguasa sendiri.

Kaum muda anak jalanan yang awalnya menjadi pencuri, penjudi, pemabuk, perampok, dan kupu-kupu malam, bisa berubah seiring berjalannya waktu setelah mereka menemukan wadah yang mampu menerima mereka tanpa diskriminasi, terutama mampu menjadi wadah untuk membimbing mereka menjadi manusia yang lebih baik lagi. Kegiatan demi kegiatan dilakukan dengan sepenuh hati

¹¹⁹Syaron Brigitte Lanteda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan rpjmd Kota Tomohon" *Jurnal Administrasi Publik*, 4, no.048, (2017): 2.

hingga akhirnya mereka bisa berada pada tahap benar-benar berubah dan benar-benar meninggalkan perbuatan buruk mereka.

Kegiatan santunan yang dilakukan oleh kaum muda anak jalanan sebagai kegiatan bulanan majelis shalawat GESIJ ini memberikan manfaat kepada orang yang membutuhkan, dan tak lupa bahwa manfaat itu juga didapat oleh kaum muda anak jalanan sendiri yakni mereka bisa lebih bersyukur, bisa memiliki rasa peduli untuk menolong sesama, dan bisa lebih senang berbagi terhadap sesama yang tentunya sesuatu yang diberikan tersebut berasal dari pekerjaan yang halal meskipun mereka dulunya pernah melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Terlihat dari sikap mereka yang peduli dengan keadaan orang lain terlebih pada orang yang membutuhkan.

Rasa cinta mereka terhadap shalawat kepada Rasulullah, mereka aplikasikan melalui santunan karena mereka paham bahwa dengan berbagi dan dengan manfaatnya bershawat, Allah akan mencukupi semua yang diinginkan, Allah juga akan mengangkat derajat mereka, bahkan akan mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup. Sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Ibnul Qayyim bahwa manfaat shalawat ialah dicukupi oleh Allah apa yang diinginkan, diangkat baginya sepuluh derajat, Akan mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup, dan lain sebagainya. Dan manfaat membaca shalawat yang paling besar adalah tercetaknya pribadi Rasulullah SAW, atau dengan kata lain yaitu selalu terbayang kepada Rasulullah SAW.

dengan demikian, terjalin hubungan jiwa yang sangat erat antara yang membaca shalawat dengan Rasulullah.¹²⁰

Dengan demikian, data hasil observasi maupun wawancara yang didapat peneliti di lapangan sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yakni mengenai peran dari majelis shalawat serta manfaat shalawat terhadap perubahan atau meningkatnya religiusitas kaum muda. Sehingga disimpulkan bahwa majelis shalawat GESIJ ini memiliki peran dalam meningkatkan religiusitas kaum muda dan itu telah dibuktikan dengan sesuainya antara data dilapangan dengan teori yang telah dipaparkan.

Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori bahwa dimensi keagamaan (*religiusitas*) pada aspek keyakinan ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Aspek ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya keEsaan Tuhan, pembalasan dihari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.¹²¹

Teori tersebut telah sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti ketika melakukan

¹²⁰Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 147.

¹²¹Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.

penelitian di majelis shalawat GESIJ. Peneliti menemukan bahwa hasil dari aspek dimensi religiusitas telah dirasakan dan dilakukan oleh kaum muda pada aspek keyakinan ialah Kaum muda yang awalnya tidak memiliki keyakinan sama sekali mengenai hal-hal ghaib, mengenai pembalasan akan sesuatu yang telah diperbuat, sekarang sudah mempercayai bahwa hal ghaib itu ada dan meyakini bahwa pembalasan atas apa yang dilakukan itu pasti akan terjadi baik didunia ataupun diakhirat. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan menjadi meningkat rasa keyakinannya terhadap rukun iman.

2. Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa secara teoritik mengenai religiusitas kaum muda, yang mana religiusitas berarti satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*).¹²² Sedangkan kaum

¹²²Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being," *Al-AdYaN XI*, no.1 (Januari-Juni, 2016): 33.

muda adalah masa muda saat memasuki usia remaja dan usia awal menuju dewasa.¹²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas kaum muda ialah keyakinan, sikap, pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan mengenai agama yang dimiliki oleh kaum muda yang merupakan suatu unsur yang komprehensif yang menjadikan kaum muda tersebut dikatakan sebagai orang beragama bukan sekedar mengaku memiliki agama.

Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori bahwa dimensi keagamaan (*religiusitas*) pada aspek praktek agama ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Aspek ini mencakup beberapa hal seperti shalat, puasa, zakat, ibadah haji, i'tikaf, ibadah qurban, serta membaca Al-Qur'an.¹²⁴

Teori tersebut telah sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti ketika melakukan penelitian di majelis shalawat GESIJ. Peneliti menemukan bahwa hasil dari aspek dimensi religiusitas telah dirasakan dan dilakukan oleh kaum muda pada aspek praktek agama ialah kaum muda yang awalnya sering meninggalkan shalat, dan tidak mengetahui sama sekali membaca Al-Qur'an, sekarang sudah bisa istiqomah beribadah dan

¹²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa agama* (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 131.

¹²⁴ Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 77.

bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan sudah bisa melaksanakan praktek agama atau rukun islam sesuai dengan aturannya.

3. Peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama

Aspek pengetahuan agama ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan.¹²⁵ Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme eksoterik. Maka, aspek ini meliputi empat bidang yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan pengetahuan Al-qur'an maupun hadits.

Jika dihubungkan dengan teori dari Glock dan Stark maka hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti ketika melakukan penelitian di majelis shalawat GESIJ. Peneliti menemukan bahwa hasil dari aspek dimensi religiusitas telah dirasakan dan dilakukan oleh kaum muda pada aspek pengetahuan agama ialah kaum muda yang awalnya awam dan belum

¹²⁵Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 78.

paham mengenai ilmu agama, sekarang sudah sedikit banyak mengetahui dan paham akan ilmu agama. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan telah banyak mengetahui soal pengetahuan agama baik mengenai materi akidah, ibadah, muamalah, ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan agama.

Sedangkan pada aspek pengamalan ialah kaum muda yang awalnya seorang pencuri, sekarang menjadi orang yang senang berbagi kepada orang yang membutuhkan yang tentunya dari hasil pekerjaan yang halal. Yang mana sikap ini merupakan bentuk pengamalan mereka atas pengetahuan yang sudah mereka miliki setelah mengikuti majelis shalawat GESIJ.

Jika pada aspek penghayatan ialah kaum muda yang awalnya menganggap mabuk-mabukan adalah solusi semua permasalahan, sekarang sudah tidak lagi melakukannya karena mindset mereka sudah berubah bahwa shalawat adalah solusi jika sedang ada masalah.

Sehingga jika mereka tidak melakukan kebaikan dan hendak berbuat hal negatif lagi mereka merasa malu dan merasa bahwa Allah sedang melihat kegiatan mereka, sehingga darisitulah mereka tidak lagi melakukan hal negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritik serta temuan yang telah dipaparkan dalam bentuk penyajian data serta analisis data mengenai Peran majelis shalawat GESIJ dalam meningkatkan religiusitas kaum muda di desa Gambirone kecamatan bangsalsari kabupaten Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Mengenai peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan sangat berkontribusi di tandai bahwa kaum muda yang awalnya tidak memiliki keyakinan sama sekali mengenai hal-hal ghaib, mengenai pembalasan akan sesuatu yang telah diperbuat, sekarang sudah mempercayai bahwa hal ghaib itu ada dan meyakini bahwa pembalasan atas apa yang dilakukan itu pasti akan terjadi baik didunia ataupun diakhirat. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan menjadi meningkat rasa keyakinannya terhadap rukun iman.

Mengenai peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama memiliki andil yakni di tandai dengan kaum muda yang awalnya sering meninggalkan shalat, dan tidak mengetahui sama sekali membaca Al-Qur'an, sekarang sudah bisa istiqomah beribadah dan bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu

tajwid. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan sudah bisa melaksanakan praktek agama atau rukun islam sesuai dengan aturannya.

Sedangkan mengenai peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama memiliki kontribusi yaitu di tandai kaum muda yang awalnya awam dan belum paham mengenai ilmu agama, sekarang sudah sedikit banyak mengetahui dan paham akan ilmu agama. Pada kesimpulannya yaitu kaum muda anak jalanan telah banyak mengetahui soal pengetahuan agama baik mengenai materi akidah, ibadah, muamalah, ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di majelis shalawat GESIJ desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh GESIJ, diharapkan dapat terus membimbing kaum muda anak jalanan, dan tetap berpegang teguh pada prinsip meskipun banyak rintangan dan hambatannya. Dengan hadirnya GESIJ ini sudah memberikan dampak positif terhadap kaum muda khususnya di Desa Gambirono kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember sehingga diharapkan majelis GESIJ ini bisa dijadikan contoh bagi majelis-majelis yang lain serta mampu memberikan dampak positif terhadap seluruh kaum muda anak jalanan di Indonesia.

2. Bagi Pengurus GESIJ, diharapkan untuk terus semangat mengayomi kaum muda anak jalanan dalam menggemakan shalawat dan memberikan santunan kepada anak yatim, fakir miskin, dan dhuafa'. Pengurus disini sebagai tangan kanan dari pengasuh, jika pengasuh sedang pergi ke luar kota, maka hendaknya penguruslah yang mengayomi anggota kaum muda anak jalanan, maka dari itu diharapkan untuk tetap semangat mengayomi, dan berkontribusi dalam proses yang mereka alami.
3. Bagi Anggota kaum muda anak jalanan, diharapkan tetap semangat dan bisa terus istiqomah dalam menggemakan shalawat dan memberikan santunan. Terutama diharapkan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- 'Azizah, Niken Nur. 2021. *Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Abdul Mu'in, M Thaib Thohir. 1986. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya.
- Abu Isa At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. 1994. *Sunan At-Tirmidhi, bab ma jaa fi fadhli al-shalah, ,,ala al-nabi*. Beirut: Dar Al-Fikri juz 2.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2014. Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba' bil-Musafa. Ar-Rainiry: *International Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No. 1 (Juni).
- Al-Athor, Muhammad Shodiq Jamil. 1994. *Sunan At-Turmuzi*. Bairut: Darul Fikr Juz. 5.
- Alawiyah, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majlis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Al-Bana, Hasan. 2011. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 1*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. 2002. *Tazkiyatun Nufus: Konsep Penyucian Jiwa Menurut Para Salaf*, terj: Imtihan asy-Syafi'i. Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Mu'adz, Nabil Hamid. 2002. *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*. Jakarta: Gema Insani.
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuad Nashori. 2005. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar, Desy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelis.
- As-Sadhan, Abdul Aziz bin Muhammad. 2006. *Irsyadat ba'adh al-mukhalafat fi ath Thahah, alShalah, al-Masaajid*, terj: Nur Alim. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Asyarie, Musa. 1988. *Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: Kalijaga Press.

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Jabal.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Dister, Nikko Syukur. 1989. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriani, Annisa. 2016. *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being,*” *Al-AdYaN XI*, no.1 (Januari-Juni).
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKiS.
- Ibnu Katsir, Imam Abu al-Fida Ismail. 1986. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bairut: Darul Fikr Juz 3.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Labiq, Nur Antikah. 2019. *Peran Majelis Sholawat dalam Membangun Karakter Religiusitas dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes*. Skripsi Institut Ilmu Al-qur'an Jakarta.
- Lanteda dkk, Syaron. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4, no.048.

- Lesmana, Verawati. 2009. Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini. *Jurnal DEBAT* Edisi pertama (Agustus).
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muslim bin Al-Hujjah, Al-Imam Abi Al-Husayn. 1993. *Shahih Muslim, bab istijabu al-qawl misla qawl al-muaddin*. Beirut: Dar Al-Fikri juz 2.
- Mz, Labib. *Keutamaan Shalawat Nabi dan Khasiat Asma'ul Husna* . Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Nafis, Hanifun. 2021. *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, Weni Duwi. 2022. *Kontribusi Majelis Zikir dan Ta'lim As-Syifa Lampung dalam Meningkatkan Religiusitas pada masyarakat*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Sholiha, Tia Mar'atus. 2014. Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10 No. 2.
- Soekanto, Soejono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunoto, Imam. 2017. Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Inference System Mamdani. *Jurnal Simetris* 8, no. 2 (November).
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritual Shalawat*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Yahya, Arifin. 2018. *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Islahul Ummah dalam Membina Akhlaq Remaja di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimatus Zahro

NIM : T20171105

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam Meningkatkan Religiusitas Kuam Muda di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”** adalah benar-benar asli penelitian/karya saya sendiri bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 November 2022

Saya yang menyatakan



Fatimatus Zahro

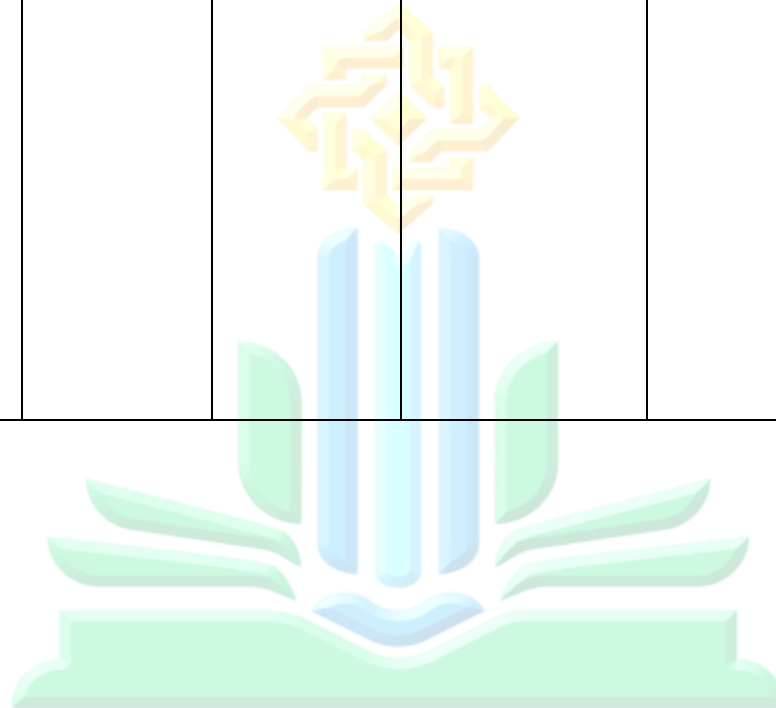
T20171105

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda di Desa Gambirone Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ)	Peran Majelis Gema Shalawat	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Peran Pengertian Majelis Pengertian Shalawat Pengertian Peran Majelis Shalawat Tujuan Majelis Shalawat Manfaat Shalawat 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Pimpinan Majelis Sholawat GESIJ Pengurus Majelis Sholawat GESIJ Kaum Muda di Desa Gambirone Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan Tempat: Musholla Al-Ikhlas di Desa Gambirone sebagai tempat kegiatan majelis sholawat GESIJ Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif Jenis Penelitian: Studi Kasus Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumenta si Teknik Analisis 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek keyakinan? Bagaimana peran majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek praktek agama? Bagaimana peran majelis Gema
	Religiusitas Kaum Muda	Religiusitas	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Religiusitas Pengertian kaum muda Indikator dan 			

			dimensi Religiusitas		<p>Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>) c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (<i>Conclusion drawing/verification</i>) <p>6. Uji Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<p>Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam meningkatkan religiusitas kaum muda aspek pengetahuan agama?</p>
--	--	--	----------------------	--	--	---



Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian majelis sholawat GESIJ
2. Letak geografis majelis sholawat GESIJ
3. Sejarah berdirinya majelis sholawat GESIJ
4. Keadaan sarana dan prasarana majelis sholawat GESIJ
5. Pelaksanaan kegiatan majelis sholawat GESIJ
6. Perubahan sikap kaum muda sebelum dan sesudah majelis sholawat GESIJ

B. Pedoman Wawancara

1. Pengasuh GESIJ

- a. Bagaimana sejarah berdirinya GESIJ ?
- b. Tantangan dan hambatan yang dialami pengasuh selama mendidik para kaum muda anak jalanan ?
- c. Bagaimana cara pengasuh mengatasi hambatan atau rintangan yang dialami ?
- d. Apa motivasi yang mendorong pengasuh untuk mendirikan majelis GESIJ ini ?
- e. Bagaimana antusias kaum muda waktu pertama kali GESIJ ini didirikan ?
- f. GESIJ ini sudah berdiri di kota mana saja ?
- g. Apa saja kegiatan yang ada di majelis Gesij ini ?
- h. Apa tujuan diadakannya shalawat rutinan dan santunan yang ada pada majelis ini ?

2. Pengurus GESIJ

- a. Apa motivasi mengikuti majelis GESIJ sebelum akhirnya bisa jadi pengurus ?
- b. Berapa banyak anggota GESIJ ?
- c. Kegiatan apa saja yang ada di majelis GESIJ ini ?

- d. Apa perbedaan majelis GESIJ ini dengan majelis-majelis yang lain ?
 - e. Hambatan yang dirasakan ketika turut mengayomi atau mengurus kaum muda anak jalanan ?
 - f. Selaku pengurus, tentunya bisa melihat perubahan yang terjadi pada anggotanya. Nah, perubahan seperti apa yang terjadi pada anggota kaum muda anak jalanan ?
3. Kaum muda GESIJ
- a. Bergabung dengan GESIJ pada tahun berapa ?
 - b. Apa motivasinya mengikuti GESIJ ?
 - c. Apakah ada perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti GESIJ ?
 - d. Contoh perubahan seperti apa yang dirasakan selama mengikuti GESIJ ?
- C. Pedoman Dokumentasi
1. Kegiatan majelis sholawat GESIJ
 2. Struktur majelis sholawat GESIJ
 3. Denah lokasi majelis sholawat GESIJ

Nomor : B-3696/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Majelis Sholawat GESIJ (Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan)Gambirono Bangsalsari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171105
Nama : FATIMATUS ZAHRO
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Gus Husein

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Juni 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN GEMA SHOLAWAT (GESIJ)
NO. AHU-0023950.AH.01.12. TAHUN 2021

Sekretariat: Jl. Moch. Soedji No. 295, Gambirono Krajan Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember Jawa Timur

No : 09.024/MS-G/VII/2022

Lamp : --

Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN

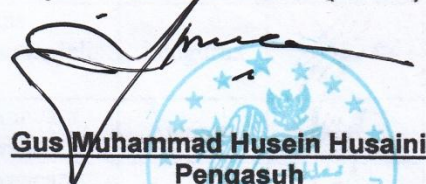
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini benar-benar melaksanakan Penelitian di Yayasan Gema Sholawat (GESIJ) Gambirono, Bangsalsari. Dari tanggal 01 Juni 2022 sampai dengan tanggal 04 Agustus 2022. Dengan kegiatan wawancara tentang **“Peran Majelis Sholawat GESIJ (Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan) dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”**.

Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : T20171105
Universitas : UIN KHAS Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.




Jember, 06 Agustus 2022
Yayasan Gema Sholawat (GESIJ)



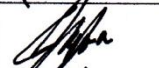
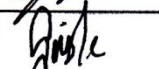
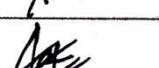
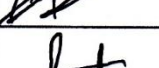
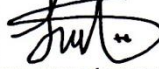
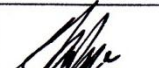



Gus Muhammad Husein Husaini
Pengasuh




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

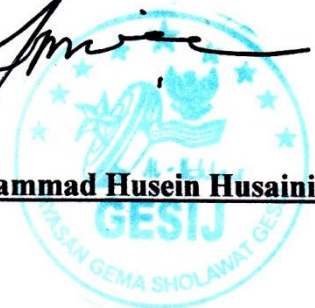
**Lokasi: Majelis Sholawat GESIJ (Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan)
Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**

NO.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 18 Mei 2022	Observasi awal terkait lokasi penelitian sekaligus wawancara awal mengenai GESIJ dengan Siti Nur Halizah	Sekretaris	
2.	Rabu, 01 Juni 2022	Silaturahmi dan penyerahan surat ijin penelitian di majelis sholawat GESIJ	Pengurus	
3.	Selasa, 07 Juni 2022	Silaturahmi sekaligus mewawancarai Gus Muhammad Husein Husaini terkait awal mula terbentuknya majelis sholawat GESIJ	Pengasuh	
4.	Sabtu, 11 Juni 2022	Mengadakan wawancara dengan Muhammad Syafi'i terkait program kegiatan GESIJ	Ketua	
5.	Senin, 13 Juni 2022	Mengadakan wawancara dengan Siti Nur Halizah terkait	Sekretaris	
6.	Rabu, 15 Juni 2022	Mengadakan wawancara dengan Ustadz Apen terkait perbendaharaan GESIJ untuk kegiatan santunan	Bendahara	
7.	Sabtu, 18 Juni 2022	Observasi sekaligus mengikuti kegiatan majelis sholawat GESIJ	Pengurus	
8.	Minggu, 26 Juni 2022	Mengadakan wawancara dengan Della Agustin	Anggota	
9.	Minggu, 26 Juni 2022	Mengadakan wawancara dengan Herni Puji Astutik	Anggota	
10.	Selasa, 05 Juli 2022	Melakukan interview dengan Indah	Anggota	

11.	Sabtu, 09 Juli 2022	Melakukan interview dengan Rika	Anggota	
12.	Rabu, 13 Juli 2022	Mengadakan wawancara dengan Rizal	Anggota	
13.	Sabtu, 16 Juli 2022	Mengikuti kegiatan majelis sholawat GESIJ	Pengurus	
14.	Selasa, 19 Juli 2022	Melakukan wawancara dengan Sugik	Anggota	
15.	Minggu, 24 Juli 2022	Mengadakan wawancara dengan Gunawan	Anggota	
16.	Senin, 25 Juli 2022	Meminta data majelis sholawat GESIJ kepada Siti Nur Halizah	Sekretaris	
17.	Sabtu, 30 Juli 2022	Mengikuti kegiatan majelis sholawat GESIJ sekaligus penutupan	Pengurus	
18.	Minggu, 31 Juli 2022	Kembali ke lapangan untuk mengecek kevalidan data	Pengurus	
19.	Kamis, 04 Agustus 2022	Silaturahmi sekaligus berpamitan atas selesainya proses penelitian kepada Gus Muhammad Husein Husaini	Pengasuh	
20.	Senin, 06 Agustus 2022	Mengambil surat izin selesai penelitian majelis sholawat GESIJ	Pengurus	

Gambirone, 11 Agustus 2022
Pengasuh Majelis Sholawat GESIJ


Gus Muhammad Husein Husaini



Lampiran 7

Instrumen Penelitian Religiusitas Aspek Keyakinan dan Aspek Praktek Agama

IDENTITAS DIRI

- ❖ Nama :
- ❖ Alamat :
- ❖ Tahun bergabung :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap lembar pertanyaan dalam lembar soal ini dengan baik
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda yaitu dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolom yang tersedia
3. Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar
4. Teliti kembali semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab

B. KETERANGAN

- SL : Selalu
- S : Sering
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

C. DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1.	Saya mengerjakan sholat lima waktu jika ada yang mengingatkan				
2.	Saya mengingat Allah SWT dalam situasi apapun				
3.	Saya tetap bersikap baik, meskipun orang lain berperilaku tidak baik pada saya				
4.	Saya bangun pada malam hari untuk sholat tahajud				
5.	Saya mengucapkan salam saat masuk rumah				
6.	Saya mencium tangan kedua orang tua saat mau bepergian				
7.	Saya sujud syukur saat mendapatkan nikmat				
8.	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				
9.	Saya melaksanakan shalat fardhu di akhir waktu				
10.	Saya merasa tidak khawatir apabila saya berbohong				
11.	Saya berpuasa di Bulan Ramadhan semata-mata karena Allah SWT				
12.	Saya berkata jujur dalam situasi apapun				
13.	Saya melaksanakan puasa hari Senin dan Kamis				
14.	Saya tidak peduli apakah saya memakan				

	makanan yang halal atau tidak, yang penting kenyang				
15.	Saya memberitahukan orang lain jika sedang melakukan puasa sunnah				
16.	Saya bersedekah kepada orang yang membutuhkan				
17.	Saya memperlihatkan kebaikan saya saat sedang bersedekah kepada orang lain				
18.	Saya memberikan senyuman saat bertemu dengan orang lain				
19.	Saya mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang diperbuat				
20.	Saya merasa tenang ketika membaca Al-Qur'an				
21.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
22.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
23.	Saya berkata kasar kepada orang lain				
24.	Saya membaca Al-Qur'an jika diminta oleh orang tua saya				
25.	Saya mengabaikan amanah yang diberikan kepada saya				
26.	Saya menyempatkan berdzikir setelah shalat				
27.	Saya diam saja ketika ada yang membutuhkan pertolongan				
28.	Saya berdzikir ketika melihat keagungan Allah SWT				
29.	Saya berdoa meminta pertolongan kepada Allah ketika kesusahan				
30.	Saya berdoa sebelum melakukan sesuatu				

31.	Saya berdoa setelah melakukan sesuatu				
32.	Saya membaca buku-buku agama untuk menambah pengetahuan agama saya				
33.	Saya merasa bosan mendengarkan sesuatu yang berkaitan dengan agama				
34.	Saya tidak suka dengan orang yang merepotkan saya				
35.	Saya masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Instrumen Penelitian Religiusitas Aspek Pengetahuan Agama

IDENTITAS DIRI

- ❖ Nama :
- ❖ Alamat :
- ❖ Tahun bergabung :

D. PETUNJUK PENGISIAN

5. Bacalah setiap lembar pertanyaan dalam lembar soal ini dengan baik
6. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda yaitu dengan cara memberi tanda silang (×) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia
7. Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar
8. Teliti kembali semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab

E. DAFTAR PERTANYAAN

1. Allah SWT menciptakan malaikat dari...
 - a. Api
 - b. Nur atau Cahaya
 - c. Tanah
 - d. Air
2. Rukun iman yang ke 3 adalah iman kepada...
 - a. Kitab-kitab Allah
 - b. Allah SWT
 - c. Qadha dan Qadar Allah
 - d. Hari Kiamat
3. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi...
 - a. Adam a.s
 - b. Ibrahim a.s

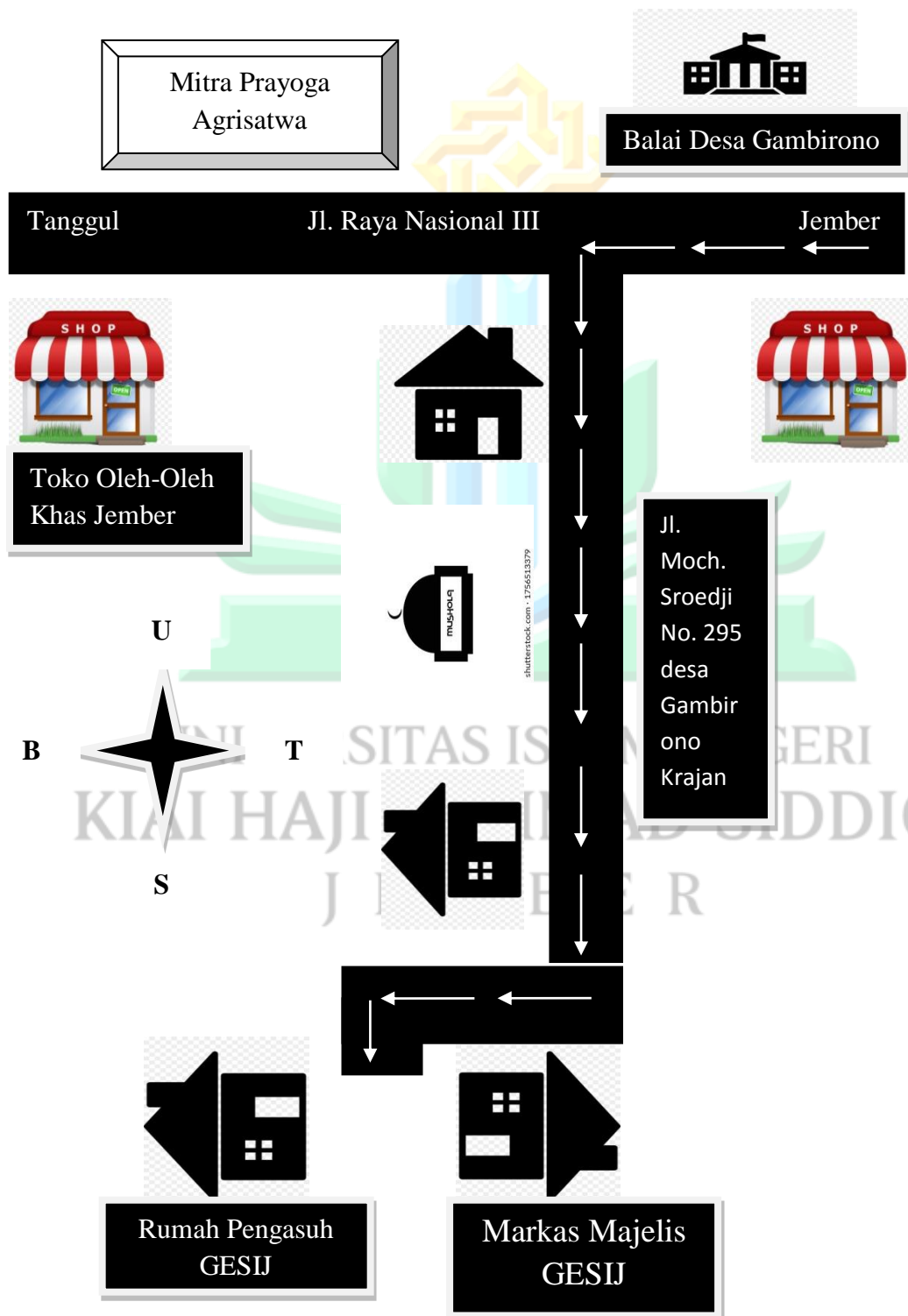
- b. Muhammad SAW d. Musa a.s
4. Nabi yang pertama kali Allah ciptakan adalah Nabi...
- a. Ibrahim a.s c. Adam a.s
b. Nuh a.s d. Isa a.s
5. Arti atau kata lain dari iman adalah...
- a. Percaya c. Tidak yakin
b. Ragu-ragu d. Bimbang
6. Ada berapakah rukun Islam...
- a. 6 c. 4
b. 7 d. 5
7. Rukun Islam yang ke 5 adalah...
- a. Syahadat c. Haji
b. Puasa d. Shalat
8. Ketika orang ingin masuk Islam, maka ia harus membaca...
- a. Talbiyah c. Yasin
b. Dua Kalimat Syahadat d. Tahmid
9. Bacaan syahadatain (dua kalimat syahadat) adalah...
- a. اشهد ان لا اله الا الله
b. ان لا اله الا الله
c. اشهد ان محمدا رسول الله
d. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
10. Arti dari dua kalimat syahadat adalah...
- a. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah
b. Saya bersaksi bahwa Nabi Adam adalah hamba Allah
c. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah

- d. Saya bersaksi bahwa malaikat adalah utusan Allah
11. Bagaimana cara menghilangkan hadats kecil...
- Mandi
 - Wudhu
 - Mencuci muka
 - Membasuh kaki
12. Sebab-sebab diperbolehkannya tayamum ialah...
- Banyak air
 - Tidak ada air
 - Tidak sakit
 - Tidak pusing
13. Hari yang diharamkan untuk berpuasa adalah...
- Hari Jum'at
 - Hari Senin
 - Hari Tasyrik
 - Hari Minggu
14. Shalat sunnah yang dilakukan dengan tujuan untuk memohon agar turun hujan adalah shalat...
- Istisqa'
 - Istinja'
 - Rawatib
 - Hajat
15. Yang termasuk dari rukunnya shalat adalah...
- Takbiratul ihram
 - Islam
 - Suci dari hadats dan najis
 - Baligh
16. Hukum bacaan mim mati terbagi menjadi...
- 5
 - 3
 - 6
 - 4
17. Apabila ada mim mati bertemu dengan huruf mim, maka disebut bacaan...
- Idgham mimi
 - Idgham bilaghunnah
 - Idgham bighunnah
 - Iqlab
18. Hukum bacaan nun mati atau tanwin terbagi menjadi...
- 6
 - 7
 - 5
 - 4
19. Yang termasuk dari hurufnya qalqalah ialah...
- Alif
 - Mim
 - Nun
 - Qaf
20. Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf lam, maka disebut bacaan...

- a. Idgham mimi
b. Idgham bilaghunnah
c. Idgham bighunnah
d. Ikhfa' haqiqi
21. Asmaul husna artinya ialah...
- a. Nama-nama Malaikat yang indah
b. Nama-nama Allah yang baik
c. Nama-nama Nabi yang bagus
d. Nama-nama Utusan Allah
22. Allah SWT berfirman "Allah menghalalkan jual beli dan..." lengkapilah lanjutan dari ayat tersebut...
- a. Menghalalkan riba
b. Menolak riba
c. Menolak riba
d. Mengharamkan riba
23. *Hablum Minan Naas* merupakan istilah hubungan manusia dengan...
- a. Manusia
b. Allah
c. Tumbuhan
d. Hewan
24. "Ridha Allah SWT ada pada ridha kedua orang tua, dan murka Allah SWT ada pada murka kedua orang tua" maksud dari hadits tersebut ialah...
- a. Kalau ingin masuk surga, cium kaki ibu
b. Kalau ingin dicintai Allah SWT, jauhilah orang tua
c. Kalau ingin mendapat ridha Allah, hormati orang tua
d. Kalau ingin mendapat murka Allah, sayangi orang tua
25. Salah satu hormat dan patuh kepada orang tua adalah...
- a. Berkata "ah"
b. Mematuhi orang tua meskipun berbuat maksiat
c. Membentak orang tua
d. Menolak dengan halus perintah orang tua untuk berbuat maksiat

Lampiran 9

**DENAH LOKASI
MAJELIS SHALAWAT GESIJ**



Lampiran 10

BIODATA PENULIS



1. Nama : Fatimatus Zahro
2. NIM : T20171105
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Oktober 1999
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Email : fatimahj738@gmail.com
7. No. Hp/WA : +6285232328347
8. Alamat : Jl. Letjen Sutoyo RT 001 RW 017
Gambirone Bangsalsari Jember
9. Motto Hidup : Manossah gun endik pengara, keng tak
endik pengaro (manusia hanya punya
rencana, tapi tidak punya kuasa)
10. Riwayat Pendidikan : a. SD Negeri Gambirone 01
b. MTs Negeri 4 Jember
c. SMA Negeri Rambipuji
d. UIN KHAS Jember
11. Pengalaman Organisasi : a. REMAS (Remaja Masjid)
b. UKPK UIN KHAS Jember
c. ICIS UIN KHAS Jember